

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen

Manajemen” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, Manajemen adalah proses melalui mana individu atau kelompok mengoordinasikan upaya mereka untuk mencapai suatu tujuan.²

Istilah manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh

¹ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Poerwadarminta WJS, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 623.

² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet. ke-2, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 9.

keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.³

Jika konsep manajemen diterapkan pada upaya pendidikan yang berlangsung dalam suatu organisasi, maka manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan suatu usaha kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien. Menurut pandangan Islam, umatnya diharapkan melakukan segala sesuatu dengan rapi, benar, dan metodis.⁴ Pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur telah masuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer sebagai bagian dari ilmu manajemen.⁵

Untuk lebih jelas dan komprehensif dalam memahami definisi manajemen maka dapat kita uraikan pandangan beberapa ahli adapun pandangannya adalah sebagai berikut:

Johnson mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Silalahi mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1.

⁴ Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 175-176.

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 48.

sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.⁶ Oemar Hamalik mendefinisikan Manajemen adalah proses sosial yang berhubungan dengan semua usaha manusia yang membutuhkan bantuan individu lain dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Thoha mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui upaya orang lain.⁸ Sedangkan manajemen menurut Martoyi adalah suatu usaha untuk mengidentifikasi, berinteraksi, dan mewujudkan tujuan organisasi dengan melaksanakan tanggung jawab, merencanakan, mengorganisasikan, menyiapkan personel atau kepegawaian, mengarahkan dan memimpin, serta mengawasi.⁹

Sahertian dalam Husnul Yaqin menyebutkan Manajemen terdiri dari dua kegiatan yaitu berpikir (*thinking*) dan bertindak (*action*). Kedua tugas tersebut terlihat dalam tugasnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.¹⁰

⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 2.

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16.

⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

⁹ Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hlm. 3.

¹⁰ Husnul Yaqin, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari, Press, 2011), hlm. 6.

Luther Gullick mengatakan Manajemen didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan (*knowledge*) yang bertujuan untuk memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana individu bekerjasama untuk mencapai tujuan, dan untuk memperbaiki sistem kerjasama tersebut. Disebut ilmu karena menggunakan teknik ilmiah yang memadukan kognisi (rasionalisme) dengan observasi empirisme (pandangan berdasarkan pengalaman masa lalu).¹¹

Adapun M. Manulang berpendapat bahwa “Manajemen adalah seni dan ilmu mengatur, mengumpulkan, menggerakkan, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..¹²

Menurut beberapa definisi di atas, manajemen adalah proses perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengelolaan tindakan para anggota dan sumber daya manusia lainnya guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Unsur-unsur Manajemen

Agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, maka diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Menurut Winardi bahwa unsur-unsur manajemen itu meliputi *Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students*.¹³

¹¹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 23.

¹² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet ke-1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 15.

¹³ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 16.

- a. *Man*, mengacu pada sumber daya manusia organisasi. Aspek manusia merupakan aspek terpenting dalam manajemen. Manusia menetapkan tujuan dan juga melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Tidak ada proses kerja tanpa manusia karena manusia pada hakekatnya adalah makhluk kerja. Manajemen muncul karena adanya individu bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- b. *Money*, atau Uang adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan. Uang adalah alat perdagangan dan unit nilai. Jumlah uang yang beredar dapat digunakan untuk mengukur besarnya hasil kegiatan. Akibatnya, uang menjadi instrumen vital untuk mencapai tujuan karena semuanya harus dihitung secara logis. Hal ini berkaitan dengan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membayar gaji pekerja, instrumen yang harus diperoleh, dan hasil yang akan dihasilkan oleh suatu organisasi.
- c. *Material*, terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana, sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan.
- d. *Machine*, atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

- e. *Method*, adalah teknik kerja yang mempermudah pekerjaan manajer. Harus diingat bahwa meskipun pendekatannya bagus, orang yang menggunakannya tidak mengerti atau tidak punya pengalaman, sehingga hasilnya akan mengecewakan. Alhasil, manusia itu sendiri merupakan peran terpenting dalam manajemen.
- f. *Market*, atau Pasar adalah lokasi di mana perusahaan mendistribusikan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sangat penting karena jika barang yang dihasilkan tidak terjual maka proses pembuatannya akan terhenti. Ini menunjukkan bahwa tugas tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, kontrol pasar dalam hal menyebarkan hasil produksi merupakan komponen penting dalam organisasi.¹⁴

Di antara semua faktor tersebut, *man* (manusia) adalah yang paling menentukan dalam proses manajemen, karena manajemen terjadi ketika dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Hal ini berarti menjelaskan bahwa orang yang menetapkan tujuan, orang yang membentuk organisasi sebagai cara untuk mencapai tujuan, manusia yang berjuang untuk mencapai

¹⁴ Johansyah, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesatren Al Muhsinin Rokan Iilir," (*Tesis Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Uin Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, 2013*), hlm. 28.

tujuan, dan manusia pula yang mengendalikan dan menikmati hasilnya.¹⁵

3. Fungsi- Fungsi Manajemen

Manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi berdasarkan menurut para ahli. Fungsi manajerial yang diberikan oleh para ahli tidak dapat disamakan karena disebabkan oleh variasi latar belakang dan sikap penulis. Fungsi manajemen, menurut Stoner dan Freedman dalam Husaini Usman, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.¹⁶

Sedangkan Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*).¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen mencakup; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selanjutnya dari fungsi-fungsi manajemen tersebut diatas dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁵ Gatot Krisdiyanto dan Istikomah, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Smp Muhammadiyah 2 Taman", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 1, Nomor 2, Desember 2019; 205-223 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 58.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 59.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai memutuskan arah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, dalam konteks pembelajaran, perencanaan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran yang selaras dengan visi dan tujuan sekolah, khususnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Perencanaan yang baik adalah dengan imajinasi yang kuat dan pandangan ke depan yang terfokus berdasarkan evaluasi yang tepat dengan memanfaatkan proses perencanaan yang mencakup pembuatan tujuan dan standar, metode perencanaan, dan perhitungan masa depan yang diproyeksikan akan terjadi, serta strategi keuangan.¹⁸

Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.¹⁹ Keefektifan perencanaan harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan madrasah dengan masyarakat.²⁰

¹⁸ Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, (t.p.: t.p, t.t), hlm. 12.

¹⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 30.

²⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 4.

Tujuan setiap organisasi dalam proses perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pegangan masa depan. Tujuan yang ingin dicapai tetap harus dievaluasi, diarahkan, dan dijadikan bahan bacaan oleh setiap elemen bisnis, khususnya para manajer di pimpinan.²¹

Djati Juliansa dan Jhon Suprihatno menyebutkan bahwa perencanaan memiliki berbagai keuntungan bagi setiap usaha atau lembaga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengelola dan mengarahkan pelaksanaan operasi organisasi.
- 2) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan tindakan secara tertib dan terstruktur menuju tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memilih dan memprioritaskan di antara berbagai alternatif yang tersedia.
- 4) Untuk mengatasi dan mengurangi ketidakpastian masa depan.²²

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang dikembangkan dan dirancang dalam perencanaan organisasi yang tepat, tangguh, sistem dan yang kondusif, serta dapat memastikan bahwa semua

²¹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. Ke-13, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 24.

²² Abdullah Rosad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 77.

pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengorganisasian dan menghubungkan sumber belajar. Sehingga tujuan organisasi dapat terwujud secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Menurut Djati Juliatriasi dan Jhon Suprihanto, pengorganisasian berasal dari kata (*organum* bahasa latin) yang berarti alat atau badan atau anggota. Ciri khusus dari suatu organisasi yaitu adanya sekelompok manusia, kerjasama yang harmonis dan kerjasama tersebut berdasarkan atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.²³

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan;
- 2) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional;
- 3) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola;
- 4) Menetapkan syarat pekerjaan;
- 5) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat;

²³ J. Smith, D.F.M, *Prinsip-Prinsip manajemen*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 128.

- 6) Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen.
- 7) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya;
- 8) Menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengendalian.²⁴

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Soekarno, memberikan rumusan pelaksanaan sebagai fungsi pengarahan dan memberikan kepemimpinan dan menggerakkan individu (dalam kelompok) sehingga kelompok senang dan mau bekerja. Implementasi disebut juga dengan implementor atau *actuating* adalah proses pelaksanaan suatu program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam perusahaan, serta proses memotivasi semua pihak agar dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan tinggi produktifitas.²⁵

²⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen...*, hlm.18.

²⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya. Hal ini ditegaskan oleh Terry “*Actuating is setting all members of the group up to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing the efforts*”.²⁶

Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standart, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.²⁷

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi atau tanggung jawab pimpinan untuk menentukan sejauh mana program atau rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan serta mengambil sikap tegas dalam melaksanakan program selanjutnya.²⁸

²⁶ Daniel C, *Landasan Teori Administrasi Manajemen*, (Manado: Tri Ganesha Nusantara, 2006), hlm. 70.

²⁷ Siswanto Bedjo, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 112–113.

²⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 160.

G.R. Terry dalam buku *Principle of Management*, mengemukakan: *Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluation the performance and if necessary applying corrective measure to that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.*

Pengawasan dapat dilihat sebagai proses menetapkan apa yang harus dicapai, standar apa yang harus dicapai, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk menjamin bahwa pelaksanaannya mengikuti rencana, yaitu G.R. Terry menguraikan prosedur pengawasan sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kontrol atau pondasi.
- 2) Evaluasi pelaksanaan
- 3) Membandingkan kinerja dengan standar dan menentukan perbedaannya.
- 4) Memperbaiki penyimpangan melalui tindakan korektif.

Atau:

- 1) Menentukan apa yang dibutuhkan atau diantisipasi.
- 2) Menentukan apa yang sedang dikerjakan.
- 3) Membandingkan hasil dengan hasil yang diantisipasi

- 4) Persetujuan hasil atau ketidaksetujuan hasil, dalam hal ini langkah-langkah perbaikan harus dilaksanakan sesudahnya.²⁹

B. Program Akademi Desa 4.0

1. Pengertian Akademi Desa 4.0

Akademi Desa 4.0 adalah sebuah metode pembelajaran untuk melatih penduduk desa dengan lebih baik dan meningkatkan nilai sumber daya manusia dengan berbasis digital. Dengan demikian, sebagai platform digital untuk pembelajaran masyarakat, materi-materi ajar yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Diharapkan melalui penyediaan layanan pembelajaran daring ini, kualitas dan kemampuan masyarakat akan meningkat, dan dapat menjangkau pengguna secara lebih masif di seluruh desa di Indonesia, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa.³⁰

Konsep pemberdayaan yang dilakukan melalui Akademi Desa 4.0 menekankan bahwa setiap individu harus mendapatkan ketrampilan, pengetahuan, serta kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya juga kehidupan dalam bermasyarakat. Karena hakikatnya pemberdayaan sendiri adalah sebuah usaha

²⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Ke-2, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 116.

³⁰ Pusat Pelatihan Masyarakat Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Hasil Kajian Persiapan Penyusunan Grand Design Akademi Desa 4.0*, (Jakarta: P3PD PIU Puslatmas, 2020), hlm. 55.

berkesinambungan untuk memposisikan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam sebuah desa. Artinya program pemberdayaan yang dilakukan melalui Akademi Desa 4.0 tidak hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya sampai mampu menjadikan desa bisa berkembang, maju dan mandiri dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional berkelanjutan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. SDGs Desa merupakan turunan dari Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan atau SDGs Nasional. SDGs Desa diharapkan sebagai acuan untuk pembangunan desa tahun 2020-2024 dan upaya terpadu untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional berkelanjutan atau SDGs nasional.³¹

Salah satu unsur terpenting dalam pengembangan Akademi Desa 4.0 ini yang memiliki peran sangat besar adalah teori. Teori adalah alur logika atau penalaran yang terdiri dari susunan konsep, definisi, dan proposisi yang sistematis. Adapun teori yang digunakan adalah:³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 78.

³² *Ibid.*, hlm. 82-87.

a. *Konsep/Teori People Centered Development*

People Centered Development (PCD) adalah suatu proses pembangunan dimana setiap anggota masyarakat mempunyai kemampuan meningkatkan kapasitas personal dan institusionalnya untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya dalam rangka menghasilkan suatu peningkatan kualitas kehidupan mereka dengan pendekatan berkelanjutan dan merata dalam konteks aspirasi mereka sendiri. Dalam hal ini, masyarakat desa harus mampu menciptakan sumber kehidupan di desanya dan secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan sebagai wujud dan realisasi dari tujuan akhir PCD, sebagai salah satu upaya pembangunan nasional berkelanjutan melalui Sustainable Development Goals (SDGs) Desa yang dilakukan oleh Kementerian Desa, PDTT.

Telah disadari, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan industry juga fenomena covid-19 yang merubah seluruh elemen kehidupan, telah mendorong meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia termasuk juga masyarakat di desa untuk lebih profesional, kompeten, dan bersertifikasi. Akademi Desa 4.0 menjadi wadah untuk memfasilitasi itu semua, seiring dengan perubahan paradigma pembangunan yang lebih berorientasi pada masyarakat. Kebijakan pembangunan, dan kelembagaan pembangunan di pedesaan perlu diarahkan agar

menggunakan paradigma baru tersebut sebagai kerangka kerja pembangunan.

People Centered Development (PCD) ini merupakan cara pandang yang memberi peran kepada masyarakat sebagai aktor yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumberdaya yang dimiliki, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi tema utama dalam membentuk masyarakat desa menjadi aktor yang memiliki kekuatan atau berdaya untuk menentukan masa depannya sendiri. Pembangunan desa harus diikuti dengan peningkatan kualitas SDM masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Karena pada dasarnya potensi desa sangat besar dan jika bisa dikelola masyarakat secara optimal dapat meningkatkan ekonomi.

Melalui Akademi Desa 4.0 yang dapat menjadi wadah PCD dan berfungsi sebagai sarana dan media di dalam mewujudkan peningkatan kapasitas masyarakat, baik secara individual maupun kelompok masyarakat. Individu dan masyarakat desa merupakan unsur utama dalam PCD, maka keberhasilan dari pembangunan yang menggunakan konsep atau paradigma ini akan ditentukan pula oleh keberadaan sumber daya manusia baik secara individual maupun masyarakat tersebut. Disini menempatkan komunitas masyarakat mempunyai peran utama di dalam kerangka jangka

panjang untuk merealisasikan pembangunan nasional berkelanjutan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa yang dilakukan oleh Kementerian Desa, PDTT

b. Konsep/teori pembangunan dan pemberdayaan

Pembangunan adalah proses perubahan sosial yang terencana secara sengaja atas suatu masyarakat atau sistem sosial dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terciptanya sebuah keadaan yang lebih baik. Pembangunan masyarakat desa merupakan upaya yang dilakukan secara terencana juga berkelanjutan untuk mencapai masyarakat desa yang sejahtera. Essensi yang terkandung dalam pembangunan masyarakat desa melalui AD 4.0 tidak sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, akan tetapi pembangunan masyarakat melalui Akademi Desa 4.0 merupakan usaha untuk membentuk kemandirian mereka, sehingga dapat menghadapi permasalahannya sendiri, dimana memposisikan manusia merupakan unsur pokok yang harus dikuatkan kapasitasnya didalam proses pembangunan.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena masyarakat merupakan objek sekaligus subjek pembangunan. Pembangunan bukan sekedar masalah infrastruktur dan teknologi saja, tetapi di butuhkan manusia yang dapat

mengembangkan sarana material tersebut supaya menjadi aktif dan produktif. Terkait dengan pentingnya peran masyarakat dalam proses pembangunan tersebut maka berkembanglah sebuah konsep pembangunan dengan pendekatan yang senantiasa mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan melalui proses-proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara optimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan masyarakat merupakan perubahan terencana yang sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat yang ditujukan agar masyarakat mampu berdaya, memiliki daya saing menuju kemandirian. Pengembangan Akademi Desa 4.0 ini bertumpu pada kebutuhan masyarakat, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Teori Pemberdayaan yang digunakan di Akademi Desa 4.0 tidak sekedar memberikan kewenangan/kekuasaan langsung kepada masyarakat desa, akan tetapi lebih dari itu pemberdayaan yang digunakan merupakan proses pendidikan dalam

meningkatkan kualitas individu, kelompok serta masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing dan mampu hidup mandiri terlebih di era revolusi. Akademi Desa 4.0 lebih mengutamakan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup sebagai bekal kehidupannya dan kehidupan orang lain yang bersingungan.

Pendekatan yang dilakukan Akademi Desa 4.0 tidak berangkat dari luar melainkan dari dalam masyarakat itu sendiri. Seperangkat masalah yang dihadapi dan kebutuhan masyarakat dirumuskan bersama, juga mempertimbangkan sejumlah nilai dan sistem dipahami Bersama dan dikemas dalam kurikulum yang tepat. Model Akademi Desa 4.0 memulai dengan situasi dan kondisi serta potensi desa sasaran dikemas dalam materi yang implementatif dan mudah dipahami masyarakat desa.

c. Konsep/Teori pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia sebagai upaya mencapai suatu tujuan pembangunan suatu bangsa. Proses peningkatan disini mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dan arti secara mikro maka sumber daya manusia yang dimaksud adalah individu masyarakat dimana terdapat proses perencanaan

pendidikan, pelatihan, pengelolaan untuk mencapai hasil yang optimal.

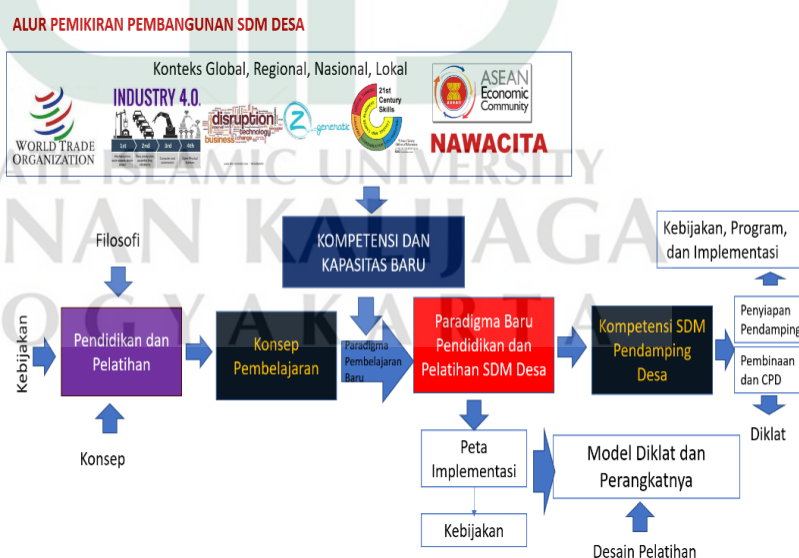
Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi, meliputi semua orang melakukan aktivitas. Secara umum, sumberdaya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa di kelompokkan atas dua macam, yakni (1) sumberdaya manusia (*human recouses*) dan Sumber Daya Non-manusia (*non-human resouces*, antara lain modal, mesin, teknologi, bahan-bahan dan lain-lain).

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (*Empowering of Human Resources atau Empowering Resources*) merupakan suatu aspek manajemen yang sangat penting, karena sumber daya manusia harus mampu berperan untuk menterjemahkan daya terhadap sumber-sumber lainnya pada suatu tatanan manajemen yang menjadi tujuan masyarakat atau organisasi. apabila manusia tidak dapat memfungsikan daya untuk kemajuan organisasi, maka dapat dipastikan manajemen organisasi tidak berjalan efisien dan tidak efektif.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan unjuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Pengembangan sumber daya manusia dirancang

untuk membantu individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan agar menjadi lebih efektif. Program ini diperlukan karena manusia, pekerjaan, dan organisasi selalu berubah.

Sumber daya dalam Akademi Desa 4.0 ini didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang ada di desa. Sumber daya disini tidak merujuk pada suatu benda atau substansi, melainkan pada suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu di masyarakat, seperti memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan potensi yang dimiliki. Setiap desa tentunya mempunyai berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut diraih dengan mendayagunakan sumber daya yang ada, Akademi Desa 4.0 hadir di tengah masyarakat untuk mengotimalkannya.



Gambar. 1 Alur Pemikiran Pembangunan Sumber Daya Manusia

d. Konsep/Teori *Human-centered design*.

Human-centered design (HCD) adalah sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bermula pada proses desain ide dalam melihat kebutuhan masyarakat dan diakhiri dengan menciptakan suatu pemecahan atau solusi atas kebutuhan tersebut. Tujuan *Human-centered design* yaitu untuk memposisikan individu sebagai audiens dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan audiens itu sendiri. Penyesuaian HCD sendiri tentunya akan terus berkembang seiring bertambahnya kebutuhan audiens, terutama di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang.

Proses *Human-centered design* (HCD) merupakan sebuah proses perancangan produk atau program untuk mengembangkan solusi yang berfokus pada manusia atau pengguna.

1) *Brain storming*

Brainstorming atau curah pendapat dalam tahap ini mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota terkait. Di Akademi Desa 4.0 yang terlibat dalam *Brainstorming* antara lain: masyarakat desa, pendamping desa, perangkat desa, pemerintah daerah, PMD, BLM dan stakeholder terkait.

Brainstorming bertujuan untuk mendapatkan gagasan dan ide-ide baru dari anggota kelompok, sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dalam pengembangan AD 4.0 diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi masalah

Teknik *brainstorming* cukup efektif untuk menyelidiki sebab akibat terjadinya sebuah masalah di desa karena masing-masing peserta diskusi akan mengeksplorasi faktor-faktor pemicu masalah yang selama ini dihadapi.

Menganalisis situasi

Peserta diskusi akan menganalisis permasalahan dan situasi yang dihadapi oleh masyarakat desa

b) Mengalirkan ide-ide baru

Keuntungan utama dari pendekatan *brainstorming* untuk Akademi Desa 4.0 adalah memungkinkan untuk secara langsung mengumpulkan sebanyak mungkin ide dari komunitas. Semua peserta mampu menawarkan ide orisinal tanpa terkendala regulasi.

c) Menganalisis ide-ide

Ide dan inovasi peserta ini akan ditinjau dalam diskusi lanjutan untuk menentukan ide mana yang

relevan dan dapat diadopsi untuk mengatasi masalah ini dan diterapkan di Akademi Desa 4.0.

d) Menentukan alternatif pemecahan masalah

Panel diskusi menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan ide-ide yang telah disepakati bersama. Dan relevan dengan kondisi nyata di masyarakat Merencanakan langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah, sampai bisa merumuskan perencanaan jangka panjang berdasarkan sumbang saran dari peserta, hal tersebut juga untuk masukan perbaikan Akademi Desa 4.0.

2) *Understand*

Tahap pertama setelah melakukan *brainstorming* adalah kita harus memahami dan berempati pada masalah yang akan kita pecahkan dalam desa tersebut. Mengumpulkan data-data dan informasi (Tahu siapa penggunanya, apa kebutuhan yang harus di penuhi, apa konteks pembelajaran, dan sampai tahu apa strategi yang akan dilakukan) maka pada tahap ini kita bersama tim mendefinisikan masalah inti. Tahap ini akan membantu memahami permasalahan secara lebih mudah dan memikirkan ide-ide sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Hal ini penting untuk mengecilkan asumsi dan

memperbesar pemahaman kita tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat.

3) *Decide*

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan ide-ide solusi dari kelompok. Ada banyak teknik dalam mengumpulkan ide-ide seperti *Brainstorm*, *Brainwrite*, *Worst Possible Idea* dan lain-lain. Hasil dari tahap ini juga banyak sekali. Menentukan yang mana yang memang efektif, efisien dan nyaman digunakan oleh masyarakat desa.

4) *Prototype*

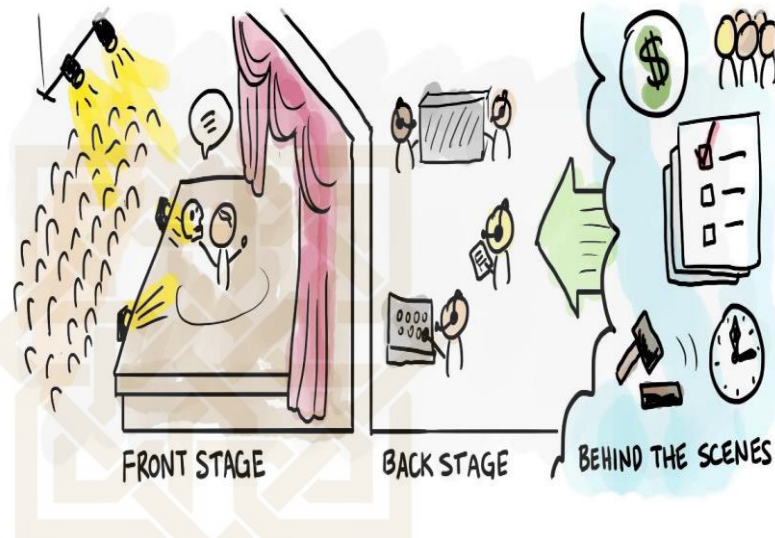
Prototype adalah Metode dasar pembuatan perangkat lunak; pengguna (penduduk desa) berfungsi sebagai percobaan. Prototipe adalah solusi yang dapat mengambil bentuk apa pun yang dipilih. Didedikasikan untuk rencana aksi masyarakat desa dalam memunculkan masukan yang bermanfaat.

5) *Validate*

Setelah *prototype* selesai, lakukan uji coba atau validasi kepada masyarakat desa. Pengujian dapat dilakukan berulang-ulang (*iteration*) sampai benar-benar ditemukan solusi terbaik untuk permasalahan yang ada.

Melalui Akademi Desa 4.0 peserta akan belajar memahami proses bagaimana mendorong keterlibatan

pengaruh kebutuhan manusia dalam masyarakat dengan mengacu pada tiga fase dari human-centered design terdiri dari 3 fase. Yang tergambar pada *Service Blueprint* berikut:



Gambar 2. *Service Blueprint*

a) *Behind the Scenes/ Inspiration Phase*

Pada fase ini, Akademi Desa 4.0 harus belajar langsung dari berbagai sumber tentang kesulitan desa dengan berperan sebagai pengguna untuk memahami kebutuhan dan tantangan desa yang sebenarnya.

b) *Back Stage/ Ideation Phase*

Pada fase ini, Akademi Desa 4.0 akan mencoba mengimplementasikan ide dan konsep yang dipelajari pada fase sebelumnya dengan melihat peluang yang ada dan membangun prototipe bekerja sama dengan pengguna.

c) *Front Stage/ Implementation Phase*

Akademi Desa 4.0 memasuki tahap baru di mana ide dan inovasi baru akan diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.

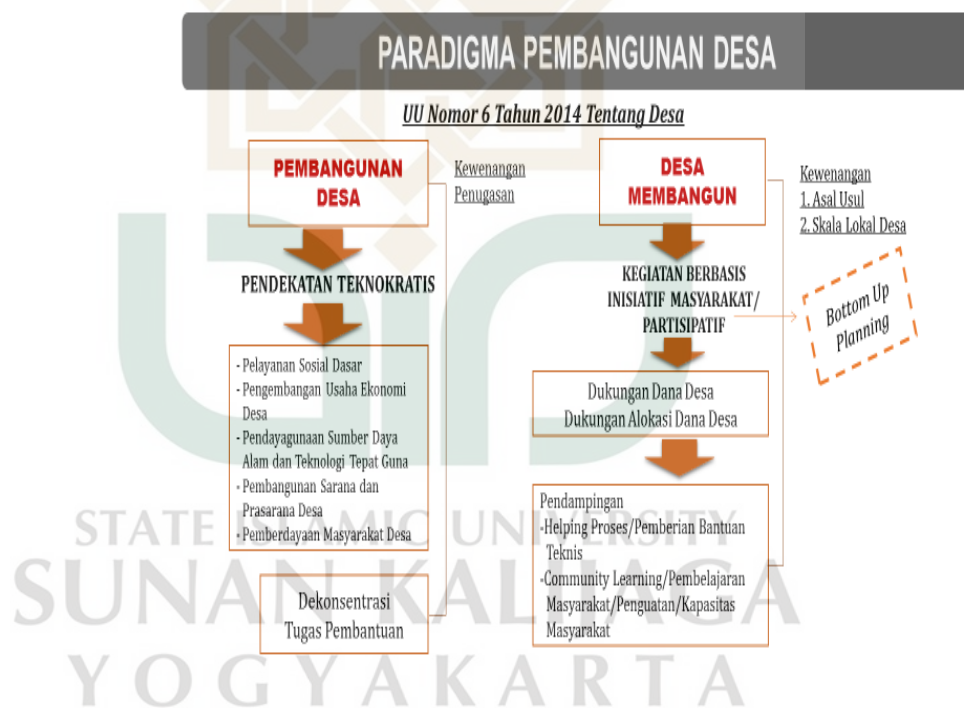
e. Paradigma UU Desa membangun Literasi Desa.³³

Secara konstruktif UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi basis perubahan fundamental dalam konteks pelembagaan demokratisasi desa. UU Desa membuka peluang politik rekognisi (pengakuan atas hak asal-usul) dan subsidiaritas (penetapan kewenangan berskala lokal desa), Adanya asas rekognisi dan subsidiaritas inilah menjadi peluang transformasi bagi desa melalui kewenangan yang dimilikinya.

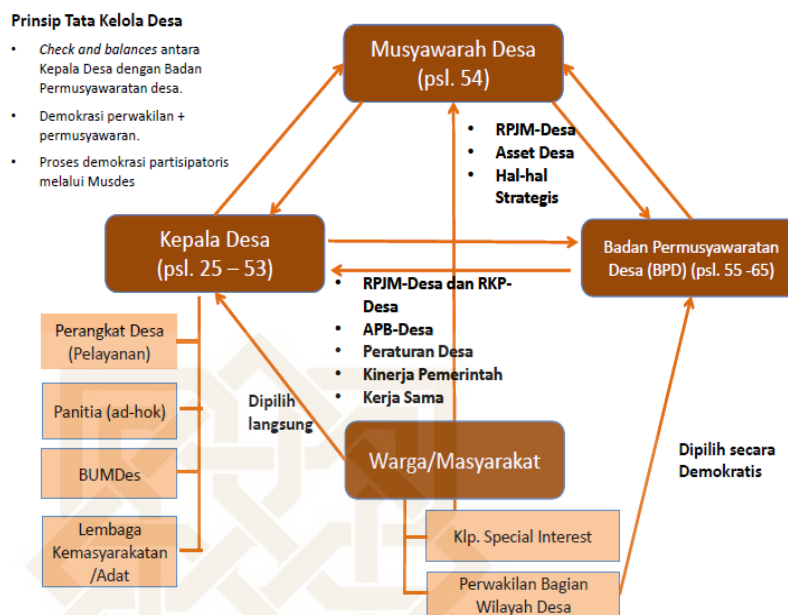
Kementerian Desa, PDTT memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan bidang pembangunan Desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat Desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Selanjutnya kebijakan Kementerian Desa, PDTT diarahkan untuk memperkuat masyarakat sebagai subjek pembangunan. Intinya, masyarakat berdaulat atas dirinya sendiri dalam mengelola urusan pembangunan. Konsekuensi logis dari penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah adanya pembangunan sumber daya manusia.

³³ *Ibid.*, hlm.79.

UU Desa memiliki visi mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dengan UU Desa, desa memiliki kewenangan penuh untuk mengurus/mengatur diri sendiri untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Manusia di Desa sebagai makhluk multidimensional membutuhkan akses terhadap beragam sumberdaya yang ada di Desa untuk meningkatkan kualitas hidupnya, meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan kelompoknya, maupun untuk mengentaskan diri dari kemiskinan.



Gambar 3. Paradigma Pembangunan Desa



Gambar 4. Tata Kelola Desa

Musyawarah Desa merupakan ruang strategis dalam sistem tata kelola di Desa, dan ruang Keputusan politik strategis pembangunan (Penyusunan RPJMDesa-RKP Desa, APBDesa, Peraturan Desa, Kinerja Pemerintah Desa serta Kerjasama Desa). Ini lah ruang politik pembangunan di Desa.

Proses Demokratisasi dalam Musyawarah Desa, pada dasarnya dibangun melalui politik literasi masyarakat Desa. Politik Literasi adalah ruang strategis atau ruang terbuka yaitu peristiwa, tempat atau kesempatan dimana masyarakat desa bisa berdialog, bisa menyampaikan gagasan, parkarsa, saling menguatkan, mendukung gagasan tentang kepentingan masyarakat desa. Politik Literasi masyarakat Desa, pada dasar mendorong politik pembangunan di Desa melalui Musyawarah

desa untuk memutuskan berbagai keputusan strategis untuk mencapai kesejahteraan Desa dan mencapai kemandirian Desa yaitu politik Kedaulatan Desa.

Dengan demikian titik tolak pemberdayaan masyarakat Desa pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas, kompetensi dan kapabilitas setiap warga masyarakat Desa. Hal ini sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menjamin hadirnya masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan. Pembangunan manusia di Desa ini mencakup peningkatan kualitas dan aksesibilitas pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan keterbukaan informasi, serta pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat Desa. Dan dalam rangka memperkuat UU No. 6/2014 telah memberikan amanat pemberdayaan melalui pendampingan desa pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Sedangkan tujuan pendampingan desa meliputi: (a) Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan Desa; (b) Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan desa yang partisipatif; (c) Meningkatkan sinergi program pembangunan Desa antar sektor; dan (d) Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Kementerian Desa, PDTT berwenang dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan bidang pembangunan Desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat Desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Arah kebijakan Kementerian Desa, PDTT adalah memperkuat masyarakat sebagai subjek pembangunan. Intinya, masyarakat berdaulat atas dirinya sendiri dalam mengelola urusan pembangunan. Konsekuensi logis dari penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah adanya pembangunan sumber daya manusia.

2. Tujuan Akademi Desa 4.0

Akademi Desa 4.0 hadir dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa, perdesaan, daerah tertinggal, dan transmigrasi dengan menguatkan kapasitas warga desa dalam pembangunan. Selaras dengan hal tersebut teori *People Centered Development* menjadi dasar dalam mengembangkannya, juga di dukung dengan beberapa teori yaitu teori pembangunan dan pemberdayaan, teori pengembangan sumber daya manusia, serta Paradigma UU Desa membangun Literasi Desa. Tugas Kementerian Desa, PDTT mengacu pada Permendes No. 6 Tahun 2015 mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa

dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.³⁴

Tujuan program Akademi Desa 4.0 adalah memperkuat masyarakat desa sebagaimana tertuang dalam PP 43 Tahun 2014. Hal ini dimaksudkan agar melalui peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia masyarakat desa (melalui pelatihan dan pendampingan) dapat lebih memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dan menjadikan desa mandiri.³⁵

People Centered Development (PCD) ini merupakan cara pandang yang memberi peran kepada masyarakat sebagai aktor yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumberdaya yang dimiliki, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi tema utama dalam membentuk masyarakat desa menjadi aktor yang memiliki kekuatan atau berdaya untuk menentukan masa depannya sendiri. Pembangunan desa harus diikuti dengan peningkatan kualitas SDM masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Karena pada dasarnya potensi desa sangat besar dan jika bisa dikelola masyarakat secara optimal dapat meningkatkan ekonomi.³⁶

³⁴ *Ibid.*, h.78.

³⁵ Rizqiyana, Dkk., "Evaluasi Program Akademi Desa 4.0 dengan Model CIPP di Kementerian Desa, PDTT", dalam *Jurnal As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, nomor 4, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2078>, hlm. 840-858.

³⁶ Pusat Pelatihan Masyarakat Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Hasil Kajian...*, hlm.79.

Kapasitas individu dan kolektif masyarakat dapat diperkuat melalui Akademi Desa 4.0, yang dapat berfungsi sebagai forum PCD dan sebagai metode dan media untuk mencapai tujuan tersebut. PCD berfokus pada masyarakat dan komunitas lokal mereka dalam konteks desa; dengan demikian, ketersediaan sumber daya manusia, baik pribadi maupun komunal, sangat menentukan pencapaian pembangunan dengan menggunakan gagasan atau paradigma tersebut. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bertanggung jawab untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) sebagai bagian dari kerangka jangka panjang untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan.³⁷

C. Kajian SDGs

SDGs adalah dokumen yang memuat 17 tujuan dan 169 sasaran global tahun 2016 sampai tahun 2030, yang menjadi dasar tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun sejak 2015 hingga 2030. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia, sekaligus merupakan kelanjutan atau pengganti Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) yang ditetapkan pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir tahun 2015.

³⁷ Pusat Pelatihan Masyarakat Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Laporan Hasil Kajian...*, hlm. 80.

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mengamanahkan pencapaian SDGs oleh semua sector terkait. Dari ke-17 SDGs tersebut banyak yang relevan dengan tugas Kementerian Desa PDTT, oleh karena itu Menteri Desa PDTT menerbitkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Di dalam Permendes tersebut diamanahkan untuk memfokuskan program-program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung perwujudan SDGs Desa dan Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai dampak pandemic Covid-19.

Dalam konteks Akademi Desa 4.0, maka program pembelajaran digital masyarakat melalui Akademi Desa 4.0, SDGs Desa harus menjadi acuan program pembelajaran masyarakat. Untuk itu perlu disusun tema/konten yang relevan untuk mendukung 10 (sepuluh) SDGs Desa sebagaimana tertuang di dalam Permendes Nomor 13 Tahun 2020. Dalam hal ini, secara teknis, tema/content program yang membutuhkan peningkatan kapasitas masyarakat menjadi tanggung jawab UKE-1/UKE-2 terkait, sedangkan Akademi Desa 4.0 akan mendukung dari aspek peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu terlibat dalam program pembangunan yang diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs Desa, dengan kata lain mendukung inklusi.

Terdapat 3 dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu: (1) lingkungan; (2) sosial, dan (3) ekonomi. Termasuk di dalamnya adalah

pengentasan kemiskinan dan kelaparan, perbaikan kesehatan dan pendidikan, pembangunan kota yang lebih berkelanjutan, mengatasi perubahan iklim, serta melindungi hutan dan laut. Di antara ke 17 Tujuan tersebut ada beberapa Tujuan yang perlu menjadi acuan dalam pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa, yaitu:

1. Tujuan 1 – Tanpa Kemiskinan: pengentasan segala bentuk kemiskinan di semua tempat;
2. Tujuan 2 – Tanpa Kelaparan: mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta mempromosikan pertanian yang berkelanjutan;
3. Tujuan 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera: memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia;
4. Tujuan 10 – Berkurangnya Kesenjangan: mengurangi ketimpangan/kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara;
5. Tujuan 13 – Penanganan Perubahan Iklim: mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.

Di Indonesia, untuk memenuhi komitmen pemerintah dalam pelaksanaan pencapaian TPB/ SDGs dilakukan penyelarasan dengan RPJP dan RPJMN. Adapun tujuan TPB adalah: (1) menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; (2) menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat; (3) menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif; dan (4) terlaksananya

tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



BAB III

GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN DESA, PDTT

A. Sejarah Singkat Kementerian Desa, PDTT

Kementerian Desa PDTT (KDPDTT) Republik Indonesia mengawal pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Kemendesa dan PDTT berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Bapak Marwan Ja'far menjabat sebagai Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sejak 27 Oktober 2014. Pada tahun 2016, tongkat estafet kepemimpinan diberikan kepada Bapak Eko Putro Sandjojo.

Bapak Abdul Halim Iskandar adalah Ketua Kemendesa PDTT, sesuai Keputusan Presiden 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Masa Jabatan 2019-2024.

Ada tiga tahapan menuju Kementerian Desa, PDTT:

1. Pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri, Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia yang baru dibentuk dalam Kabinet Gotong Royong.
2. Fase 2: Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kementerian ini berganti nama menjadi Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, dan kemudian menjadi Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal.

3. Fase 3: Pada masa pemerintahan Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo, kementerian ini berganti nama menjadi Kementerian Desa, PDTT.

Sebutan resmi kementerian ini adalah Kementerian Desa, PDTT. Singkatan yang umum digunakan antara lain KDPDTT, Kemendes, dan Kemendes PDTT.

B. Visi dan Misi Kementerian Desa, PDTT

1. Visi

“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

2. Misi

Untuk mewujudkan Visi, maka Kementerian Desa, PDTT mempunyai misi yang mencakup (7) tujuh kegiatan, yaitu:

- a. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan;
- b. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan Negara hukum;
- c. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim;
- d. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
- e. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;

- f. Mewujudkan Indonesia sebagai Negara maritime yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional;
- g. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

C. Tugas dan Fungsi BPSDM

Tugas Kementerian Desa, PDTT unit Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (BPSDM)¹ mengacu pada Permendes No. 6 Tahun 2015 mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, percepatan pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Kementerian Desa, PDTT berdasarkan pada Permendes No. 6 Tahun 2015 menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan daerah tertentu, pembangunan daerah tertinggal penyiapan pembangunan permukiman, dan pengembangan kawasan transmigrasi.
2. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Desa, PDTT.

¹ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi selanjutnya akan disebut dengan BPSDM.

3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Desa, PDTT.
5. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Desa, PDTT.
6. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan informasi di bidang pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan daerah tertentu, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.
7. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Desa, PDTT.

D. Program BPSDM

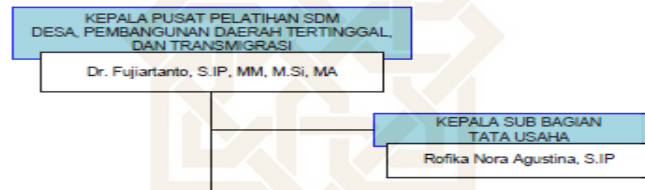
Program-program BPSDM adalah sebagai berikut:

No.	Nama Program	Uraian Program
1.	Desa Wisata	Program Pelatihan ini berisi tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan oleh para kelompok sadar wisata/pegiat desa (driver dan champion) dalam upaya pembangunan pariwisata perdesaan.
2.	KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa)	kader lokal yang dibentuk melalui proses musyawarah Desa dan ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Desa. KPMD diharapkan

		menjadi ujung tombak dalam proses pembaharuan Desa.
3.	Pengolahan Lahan Pertanian Tanaman Pangan Untuk Calon Transmigran Umum (Catran)	Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu/kompeten: beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan serta berperan sebagai anggota kelompok atau individu dalam mengolah lahan pertanian tanaman pangan.
4.	Masyarakat Hukum Adat	Program Pelatihan ini berisi tentang keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan oleh Pelatih dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat.
5.	Badan Usaha Milik Desa (BumDes)	sebuah badan usaha yang aktif mencari keuntungan untuk menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat
6.	Pelatihan Perencanaan Pembangunan Partisipatif	Program Pelatihan ini berisi tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pelatihan perencanaan pembangunan partisipatif.
7.	Akademi Desa 4.0	Sebuah metode pembelajaran berbasis digital yang mudah diakses masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat di desa

E. Susunan Organisasi BPSDM

POLA HUBUNGAN KERJA
JABATAN STRUKTURAL, DAN JABATAN FUNGSIONAL DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN DESA,
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI



KOORDINATOR				PEJABAT FUNGSIONAL
Koord. Penyusunan Rencana Pelatihan dan Program Pelatihan	Koord. Pengembangan Kelembagaan dan Tenaga Pelatihan	Koord. Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi	Koord. Pengembangan Kerjasama Pelatihan	
Arief Rosadi, ST, M.T	Drs. Pujiono, M.Si	Tomas Pambudi, S.E, M.M	Dra. Nur Indah W, M.M	PSM MADYA 1. Dra. Maria Minsia Letisia, M.M 2. Antony Pasaribu, S.E, M.Si 3. Drs. Sumardi, M.Si 4. Dr. Asnuryati, S.E, M.Si 5. Diah Kusuma Pitasari, SP, M.M PENYUSUN PROGRAM DAN ANGGARAN Dessy Agustini, S.Kom ANALIS KEBIDAKAN MUDA Maria Regina A, S.P, M.I.Kom
SUB. KOORDINATOR				PSM PERTAMA 1. Amita Paramal Dini, S. Gz 2. Nana Karnaen, S.E 3. Wenni Mustika, S.Pt 4. Ruth Edri Paulina, S.Sos 5. Hermanto Setiyawan, S.K.M 6. Imelda Dwi Sallia P, S.Pt 7. Wahyuni Manurung, SP 8. Sheisa Fitria Saverina, S.T 9. Santa Vinensia S, S.Psi 10. Ely Yanti, S.Sos 11. Anastasia Br Depari, S.P 12. Siti Maskuriyah, S.E 13. Nikoyo Pernado, S.E 14. Nadya Hanna Talitha S, S.KM 15. Ida Mafaza, S.T.P 16. Izdihar Afaf, S.T 17. Alpha Yamanda, S.E 18. Dwi Setyo Adi Nugroho, S.Pt 19. Ekm Anqraini A, S.Sos 20. Aliefia Rizky Diwandana, S.Psi 21. Fiolita Prameswari Putri, S.P
Sub. Koordinator Penyusunan Rencana Pelatihan	Sub. Koordinator Pengembangan Kelembagaan	Sub. Koordinator Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi Lembaga Pelatihan	Sub. Koordinator Pengembangan Jejaring Pelatihan	ANALIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Byanta Prakasita, S.Psi ANALIS TATA USAHA Rummyati, S.E PENGADMINISTRASIAN UMUM Hermanto PENGOLAH DATA 1. Purwanti 2. Menik Tavip Ariyani
Ghama Zaffrullah, S.E		Royatmadi, S.E, M.A	M. Anian Indra Gunawan, S.Si	
Sub. Koordinator Penyusunan Program Pelatihan	Sub. Koordinator Pengembangan Tenaga Pelatihan	Sub. Koordinator Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi Tenaga Pelabih	Sub. Koordinator Pembinaan Alumni Pelatihan	
Juni Bintari W. S.E	Hermin Mira Isnarti, S.IP, M.M	Boby Rahman Siregar, S.E	Riza Adiprabama T, S.S	

Sumber: BPSDM

BAB IV

MANAJEMEN PROGRAM AKADEMI DESA 4.0

A. Manajemen Program Akademi Desa 4.0

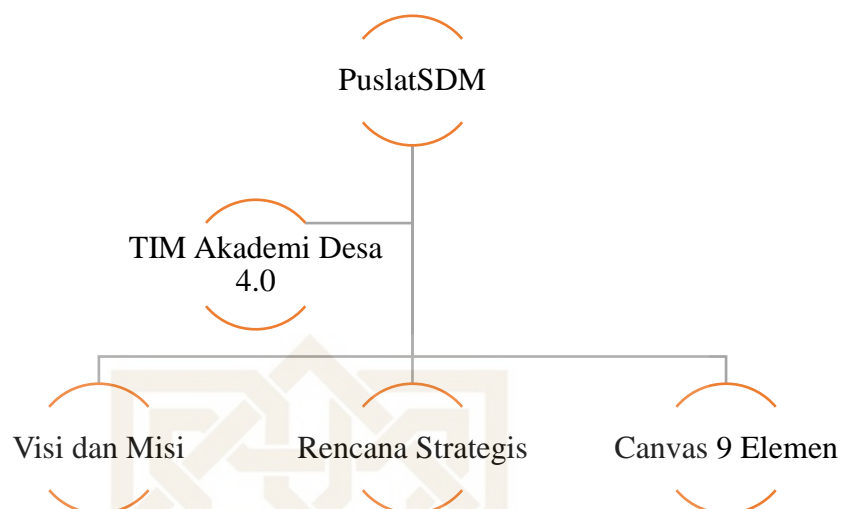
Program Akademi Desa 4.0 Kementerian Desa, PDTT dilaksanakan berdasarkan fungsi–fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar dapat mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada ibu Juni Bintari W, S.E selaku Koordinator penyusunan program pelatihan sebagai berikut:

Ya tentu biasa diawali dengan perencanaan kemudian pengorganisasian, terus pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Nanti kalau tidak ada manajemennya seperti itu susah untuk mengatur dan menjalankan program. Dengan adanya manajemen yang seperti itu saja masih banyak yang harus kami perbaiki terus.¹

1. *Planning*/ Perencanaan Akademi Desa 4.0

Fungsi pertama dalam ilmu manajemen adalah perencanaan, atau pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya, apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Segala jenis kegiatan dan program yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik apabila telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Perencanaan program Akademi Desa 4.0 dapat dilihat dalam skema dibawah ini:

¹ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W. pada Tanggal 18 April 2022.



Gambar. 5 Skema Perencanaan Akademi Desa 4.0

Hal yang utama dilakukan dalam perencanaan program Akademi Desa 4.0 yaitu pembuatan Visi dan Misi Akademi Desa 4.0 oleh Pusat Latihan Sumber Daya manusia (Puslat SDM)² beserta TIM program kemudian dilanjut membuat Rencana Strategis dan Canvas 9 Elemen sebagai acuan dalam pelaksanaan program Akademi Desa 4.0. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Juni Bintari S.E selaku Koordinator penyusunan program pelatihan yang mengatakan bahwa:

Pertama program Akademi Desa 4.0 harus memiliki Visi dan Misi terlebih dahulu dan kami membuatnya. Setelah itu untuk mewujudkan dari Visi Misi Akademi Desa 4.0 tim menyusun sasaran strategis sebagai acuan kita melakukan program. Dari itu kami fokus ke empat tujuan dari Akademi Desa yaitu Pembuatan Platform Video Pembelajaran Online Akademi Desa, Video Pembelajaran Berbasis Masyarakat, Fasilitasi Pemanfaatan AD Berkelanjutan, Kampanye Informasi Pembangunan Desa.³

² Pusat Latihan Sumber Daya Manusia yang akan selanjutnya disebut Puslat SDM.

³ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W. pada Tanggal 18 April 2022

Pernyataan diatas didukung juga dalam laporan Hasil Kajian Persiapan Penyusunan program Akademi Desa 4.0 dapat disimpulkan bahwa Kementerian Desa, PDTT khususnya Puslat SDM Desa DTT menetapkan tujuan program strategis untuk direduksi menjadi tindakan yang akan dilakukan sebagai bagian dari proses pencapaian visi dan tujuan Akademi Desa yang akan dilaksanakan. Puslat SDM fokus menyediakan learning platform yang memudahkan pengguna untuk belajar, serta penyediaan konten pembelajaran yang mengusung konsep peer-to-peer learning dari sesama warga desa.

Berdasarkan telaah dokumentasi dinyatakan bahwa Visi dan Misi Akademi Desa 4.0 diwujudkan dalam rencana kegiatan yang berfungsi sebagai penggerak dalam pencapaian tujuan program sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

1. Pengembangan Platform Video Pembelajaran Online Akademi Desa
2. Video Pembelajaran Berbasis Komunitas
3. Fasilitasi Pemanfaatan AD Berkelanjutan
4. Kampanye Informasi Pembangunan Desa

Tabel. 1 Visi dan Misi Akademi Desa 4.0

Visi	Misi	Strategi	Sasaran Program	Kegiatan
<p>Mewujudkan Akademi Desa sebagai Pusat Pembelajaran Masyarakat (Community Centered Learning) Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan media interaksi sosial (peer to peer interaction) guna mendukung pengembangan kemandirian partisipatif 2. Mengangkat praktek terbaik dalam pengelolaan potensi sumber daya sebagai sumber pembelajaran masyarakat 3. Mengembangkan Akademi Desa sebagai media interaksi untuk sharing pengalaman pengelolaan potensi dalam mendukung replikasi praktek terbaik antar desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan masyarakat desa melalui penyediaan konten pembelajaran berbasis sharing pengetahuan dan pengalaman dari sesama masyarakat 2. Menyiapkan instrumen kebijakan dan pengembangan kelembagaan serta forum interaksi sosial berbasis pembelajaran masyarakat melalui Akademi Desa 3. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan media pembelajaran masyarakat 4. Penguatan masyarakat sebagai pengguna (user) untuk memanfaatkan praktek pengalaman terbaik sebagai referensi penguatan dirinya dalam pengelolaan potensi sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan platform Akademi Desa 2. Pengembangan pembelajaran mandiri berbasis komunitas 3. Kampanye informasi 4. Fasilitasi pembelajaran berkelanjutan 5. Pengembangan pembelajaran mandiri berbasis kompetensi 6. Standarisasi media pembelajaran mandiri berbasis kompetensi dan komunitas 7. Sertifikasi profesi masyarakat pembelajar mandiri 8. Pelembagaan Akademi Desa dan kerja sama Kementerian/Lembaga 9. Akademi Desa TV 	<ol style="list-style-type: none"> A. Kegiatan yang didukung oleh P3PD <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Online Video Platform Akademi Desa 2. Produksi Video pembelajaran berbasis komunitas 3. Kampanye Informasi Pembangunan Desa 4. Fasilitasi pembelajaran berkelanjutan 5. Monitoring dan Evaluasi B. Kegiatan yang didukung oleh APBN <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pembelajaran mandiri berbasis kompetensi 2. Standarisasi media pembelajaran mandiri berbasis kompetensi dan komunitas

Kemudian, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Akademi Desa 4.0 dari berbagai aspek tim membuat Business Plan dalam penerapan pelaksanaan program Akademi Desa 4.0, dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Ruth beliau mengatakan:

Mbk kalau mau mendapat gambaran secara menyeluruh tentang Akademi Desa 4.0 bisa di lihat di dokumen Hasil kajian Pelaksanaan Program Akademi Desa 4.0. Disitu dijelaskan secara singkat tapi jelas secara menyeluruh namanya pola Bisnis Canvas. Kami membuat pola tersebut untuk penerapan Akademi Desa 4.0. supaya pencapaian target sesuai rencana yang diharapkan.¹

Dalam dokumen tersebut dijelaskan mengenai Business Plan Akademi Desa 4.0 yang disusun menggunakan pola 'Bisnis Canvas', yaitu suatu pendekatan strategi untuk menghasilkan kinerja yang lebih optimal, yang dituangkan sebagai suatu skema visual. Bisnis Canvas menjelaskan hubungan sembilan elemen untuk memperlihatkan inovasi yang dihasilkan, sehingga mudah dipahami. Untuk itu dilakukan pemetaan konektivitas antar elemen dalam sebuah kerangka 'Bisnis Canvas'. Ke-semilan elemen tersebut adalah:

1. *Customer Segments*: Elemen 1, *Customer Segments* menjadi blok area yang paling utama karena mereka merupakan pihak penerima layanan/manfaat Akademi Desa 4.0. Dalam konteks ini, customer berikut merupakan sasaran utama dalam penyelenggaraan Akademi Desa 4.0:
 - a. Aparatur Pemerintahan Desa (Kades, Perangkat Desa, BPD)

¹ Ruth Edri Paulina. Hasil wawancara dengan PSM Pertama pada Tanggal 22 April 2022.

- b. Tenaga Pendamping Desa, Pendamping Kawasan Perdesaan, Pendamping daerah tertinggal, Pendamping daerah perbatasan, terpencil, rawan bencana, konflik.
 - c. Tenaga LKD (LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu, Dasawisma)
 - d. Pengurus BUMDes, BUMDes Bersama, Prukades
 - e. Pengurus Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)
 - f. Tenaga Pendukung Desa (KPMD)
 - g. Pengurus Lembaga-lembaga Pelatihan
 - h. Komunitas Penggiat Desa (Pengurus Kelompok Perempuan, Disabilitas, Tani, Pengusaha UMKM, Majelis Taklim, dan lain-lain
 - i. Mahasiswa KKN.
2. *Value Proposition*: Keunggulan produk atau layanan yang ditawarkan dalam penyelenggaraan Akademi Desa 4.0 ini adalah menyediakan pelatihan untuk peningkatan kapasitas yang terstandar, mudah diakses dan dapat diaplikasikan.
 3. *Channels*: Dalam Akademi Desa 4.0, penyampaian layanan pelatihan kepada pelanggan akan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk:
 - a. Website Akademi Desa 4.0
 - b. TV Desa
 - c. TV-TV pemerintah dan swasta
 - d. Radio pemerintah/swasta

- e. Media sosial.
4. *Customer relationship*: Untuk memelihara hubungan dengan pelanggan baik pada saat mengikuti pelatihan maupun pasca pelatihan, beberapa hal berikut dapat dilakukan di antaranya:
- a. Pembentukan Forum Alumni Pelatihan AD 4.0
 - b. Klinik konsultasi
 - c. Pemantauan dan pemberian award kepada pelanggan (*customer segments*).
5. *Revenue Streams*: *Revenue streams* sebagai salah satu peluang untuk mempertahankan keberlanjutan Akademi Desa 4.0 yang terwujud dalam bentuk pemasukan dana, dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:
- a. Kegiatan akreditasi ke lembaga-lembaga pelatihan
 - b. Kegiatan sertifikasi pelatihan
 - c. Iklan
 - d. Sponsor dan donor.

Terkait dengan *revenue streams* tersebut diperlukan pengurusan ijin Akademi Desa 4.0 sebagai penerima/pengelola dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) ke instansi yang berwenang, dalam hal ini Kementerian Keuangan.

6. *Key Resources*: Sumber daya kunci yang dimiliki Akademi Desa untuk mewujudkan keunggulan produk (berupa pembelajaran jarak jauh terstandar, mudah diakses dan dapat diaplikasikan) meliputi:

- a. Tenaga Pendamping Profesional (TPP)
 - b. Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM)
 - c. Organisasi/ Manajemen Tim Pengelola Akademi Desa 4.0
 - d. Balai-balai Latihan Masyarakat Kemendes PDTT
 - e. Skema Sertifikasi
 - f. Manual Akreditasi
 - g. Modul-modul pembelajaran terstandar
 - h. Bahan ajar pelatihan masyarakat terstandar
 - i. Hardware dan software, serta database.
7. *Key Activities*: Kegiatan-kegiatan utama/kunci untuk menghasilkan layanan pelatihan berkualitas dalam penyelenggaraan Akademi Desa 4.0 meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a. Penyusunan standar pembelajaran online dan offline
 - b. Pembuatan skema-skema sertifikasi
 - c. Pembentukan Tim Pengelola Akademi Desa 4.0
 - d. Penyusunan modul pelatihan sesuai Skema Sertifikasi dan modul/bahan ajar daring
 - e. Penyusunan standar-standar kompetensi khusus (SKK) dan SKKNI
 - f. Penyusunan SOP dan NSPK
 - g. TOT Tenaga Pendamping Profesional (TPP) dan PSM
 - h. Pelatihan masyarakat daring, luring, dan kombinasi (blended)

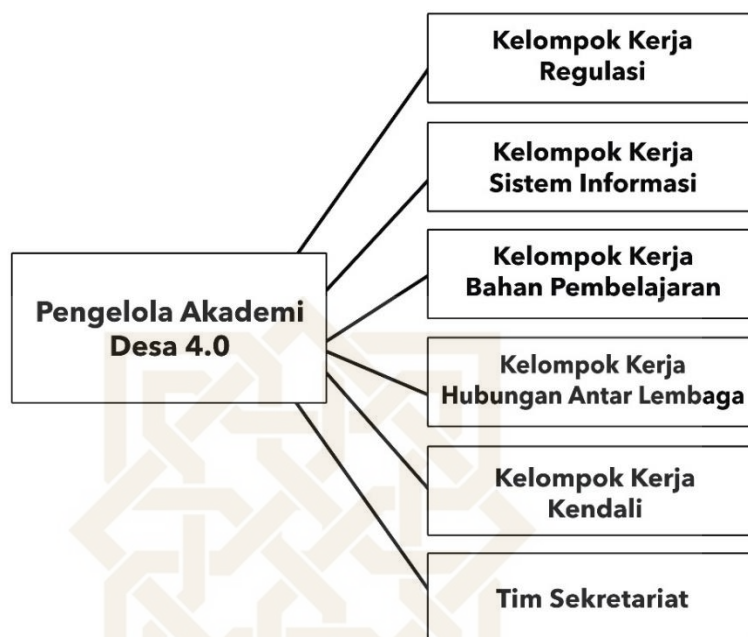
- i. Akreditasi terhadap Lembaga-lembaga Pelatihan di bidang pembangunan desa, PDT, dan transmigrasi
 - j. Pengurusan persetujuan pengelolaan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) ke Kementerian Keuangan.
8. *Key Partnership*: Dalam penyelenggaraan Akademi Desa 4.0, jalinan hubungan kemitraan dengan pihak-pihak mitra kunci berikut akan turut mempengaruhi bahkan turut menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan Akademi Desa 4.0:
- a. Pertides (Perguruan Tinggi Desa)
 - b. Lembaga Pelatihan
 - c. Pemda Provinsi/Kabupaten
 - d. Kementerian/Lembaga terkait
 - e. Bank Dunia
 - f. Lembaga donor lain
 - g. Corporate
 - h. Media.
9. *Cost Structure*: Untuk membentuk, memproduksi dan memasarkan layanan pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh Akademi Desa 4.0, diperlukan dana untuk membiayai hal-hal di bawah ini:
- a. Operasional Tim Pengelola Akademi Desa 4.0
 - b. TOT Tenaga Pendamping Profesional dan PSM
 - c. Pembuatan standar-standar pembelajaran jarak jauh, NSPK, SOP

- d. Pengembangan materi (content development) dan pengemasan dalam bentuk daring/visual
- e. Penyajian melalui berbagai channel
- f. Penyusunan modul dan bahan ajar pembelajaran
- g. Pengembangan sistem informasi Akademi Desa 4.0 (bank data, pembuatan aplikasi) dan pemeliharaan jaringan.

2. Organizing/Pengorganisasian

Pengorganisasian sangat penting untuk pekerjaan yang produktif dan efisien karena rencana kegiatan program akan berjalan dengan baik dengan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah tindakan mendefinisikan pekerjaan yang efektif untuk dilakukan dan mengelompokkan pekerjaan menurut bagian pekerjaan sehingga tujuan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Proses pengorganisasian program Akademi Desa 4.0 menunjukkan bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan menyusun kerangka kelembagaan yang berfungsi sebagai wadah bagi seluruh operasional perusahaan dengan memisahkan dan menyusun hubungan kerja antar unit organisasi atau pejabat.

Jadi, setelah perencanaan disusun atau diprogram, mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, dan peralatan dengan membagi tindakan atau kegiatan menjadi tugas yang lebih rinci dan mempercayakan pelaksanaannya kepada beberapa orang untuk menghindari penumpukan pekerjaan pada satu orang atau eksekutor tunggal yang dapat memberatkan dan menyulitkan.



Gambar. 6 Pengelola Akademi Desa 4.0

Berdasarkan dokumen program dijelaskan bahwa pengelola Akademi Desa 4.0 sebagaimana dijelaskan dalam bagan diatas terdiri dari Kelompok Kerja Bahan Pembelajaran, Kelompok Kerja Hubungan Antar Lembaga, Kelompok Kerja Kendali, dan Tim Sekretariat, Kelompok Kerja Regulasi, Kelompok Kerja Sistem Informasi, dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

1. menyediakan layanan pengaturan dan advokasi hukum kelembagaan untuk Akademi Desa 4.0.
 - a. mengembangkan ketentuan untuk organisasi dan manajemen Akademi Desa 4.0.
 - b. harmonisasi regulasi terkait materi pembelajaran Akademi Desa 4.0.

- c. meninjau dan mengevaluasi pengaturan pelaksanaan kegiatan Akademi Desa 4.0.
2. Tanggung jawab Kelompok Sistem Informasi, meliputi (tetapi tidak terbatas pada) hal-hal berikut:
 - a. mengawasi Sistem Informasi dan Infrastruktur Akademi Desa 4.0;
 - b. menyediakan layanan dan pengelolaan data Akademi Desa4.0;
 - c. menciptakan sistem pembelajaran untuk Akademi Desa 4.0; dan
 - d. pemantauan dan evaluasi penggunaan data dalam pelaksanaan Akademi Desa 4.0.
3. Pokja Bahan Ajar memiliki tanggung jawab:
 - a. mengumpulkan dan menyinkronkan materi pembelajaran untuk Akademi Desa 4.0;
 - b. mengembangkan sistem pembelajaran dan kurikulum Akademi Desa 4.0;
 - c. menentukan tujuan dan sasaran pendidikan Akademi Desa 4.0; dan
 - d. dan mengontrol materi pendidikan dan pembelajaran Akademi Desa 4.0.
4. Pokja Hubungan Antar Lembaga akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. koordinasi hubungan antar lembaga Akademi Desa 4.0;
 - b. mengoordinasikan dan menyiapkan berita dan publikasi tentang Akademi Desa4.0;

- c. memberikan layanan informasi dan laporan pelaksanaan Akademi Desa 4.0; dan
 - d. memperluas jaringan pembelajaran dan ruang lingkup Akademi Desa4.0.
5. Pokja Pengendalian Mutu bertanggung jawab untuk:
- a. mengendalikan kualitas sistem Akademi Desa 4.0 secara keseluruhan;
 - b. pengendalian kualitas bahan ajar yang digunakan dalam sistem Akademi Desa 4.0;
 - c. melakukan kajian dan penilaian jaringan kelembagaan dan kerjasama Akademi Desa 4.0; dan
 - d. menganalisis hasil dan penggunaan sistem.
6. Tanggung jawab Tim Sekretariat meliputi (namun tidak terbatas pada) hal-hal berikut:
- a. mengawasi manajemen dan administrasi organisasi;
 - b. mengkoordinasikan kebutuhan material dan infrastruktur yang mendukung keberlangsungan kegiatan Akademi Desa 4.0;
 - c. memfasilitasi pertemuan dan diskusi setiap kegiatan Akademi Desa4.0;
 - d. menyusun laporan kegiatan Akademi Desa 4.0.

3. *Actuating/Pelaksanaan*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan program Akademi Desa 4.0 ditetapkan untuk

periode lima tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dengan berbagai tahapan kegiatan. Program ini memakan waktu lama dan perlu dilanjutkan hingga Akademi Desa siap menjadi platform pembelajaran digital bagi masyarakat desa. Hal ini dengan demikian menjadi landasan bagi upaya yang bertujuan untuk membangun inovasi pelatihan masyarakat desa dan model materi pembelajaran masyarakat desa berbasis teknologi digital (Akademi Desa 4.0). Adapun jadwal tahapan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

2020	2021	2022	2023	2024
Penyusunan Grand Design Akademi Desa 4.0	Persiapan Penyusunan Platform Akademi Desa	Pengembangan Platform Akademi Desa (web dan mobile app)	Penguatan Platform Akademi Desa (web dan platform)	Revitalisasi Platform Akademi Desa 4.0
	Produksi Video Pembelajaran Berbasis Komunitas			
		Fasilitasi Pemanfaatan Berkelanjutan		
	Kampanye Informasi			
	Dukungan Manajemen			

Gambar. 7 Jadwal Kegiatan Akademi Desa 4.0

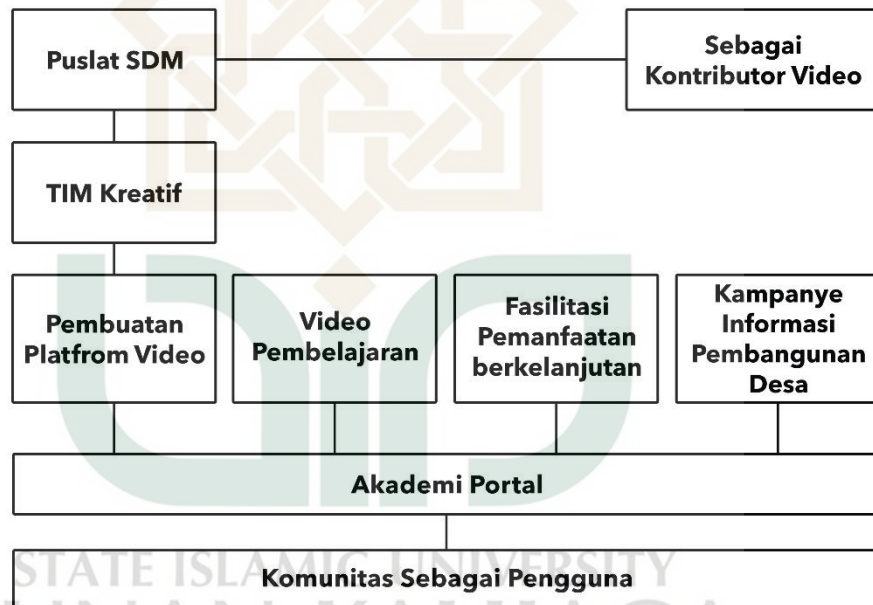
Dalam pelaksanaan program Akademi Desa 4.0 mengacu pada kerangka implementasi yang telah dibuat oleh Tim Akademi Desa 4.0. Adapun kerangka implementasi kegiatan Pengembangan Platform Video Pembelajaran Akademi Desa 4.0 dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 2 Kerangka Implementasi Akademi Desa 4.0

	2020	2021	2022	2023	2024
Pengembangan Platform Video Pembelajaran Akademi Desa 4.0	Penyusunan Grand Design AD	Persiapan Pengembangan Online Video Platform	Pengembangan Online Video Platform Akademi Desa	Penguatan Online Video Platform Akademi Desa	Revitalisasi Online Video Platform Akademi Desa
Video Pembelajaran Berbasis Komunitas		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Pedoman dan Petunjuk Teknis Video Komunitas • Bimbingan teknis pembuatan video komunitas • Penyusunan Pedoman dan Petunjuk Teknis Kurasi Konten • Kurasi Konten oleh PuslatSDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan teknis pembuatan video komunitas • Kurasi Konten oleh PuslatSDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan teknis pembuatan video komunitas • Kurasi Konten oleh PuslatSDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan teknis pembuatan video komunitas • Kurasi Konten oleh PuslatSDM
Kampanye Informasi Pembangunan Desa	Kampanye informasi pengembangan inovasi dan pembelajaran berbasis digital melalui Iklan Layanan Masyarakat	Kampanye Informasi Pembangunan Desa yang berdampak pada SDGs Desa	Kampanye Informasi Pengenalan Platform Pembelajaran Akademi Desa	Kampanye Informasi Pemanfaatan Platform Akademi Desa	Kampanye Informasi Keberlanjutan Platform Akademi Desa

<p>Fasilitasi Pemanfaatan AD Berkelanjutan</p>			<p>Bimbingan teknis lanjutan kepada penerima manfaat 2021 Mengorganisir dan memfasilitasi keberlanjutan produksi video pembelajaran AD</p>	<p>Bimbingan teknis lanjutan kepada penerima manfaat 2022 Mengorganisir dan memfasilitasi keberlanjutan produksi video pembelajaran AD</p>	<p>Bimbingan teknis lanjutan kepada penerima manfaat 2023 dan 2024 Mengorganisir dan memfasilitasi keberlanjutan produksi video pembelajaran AD</p>
<p>Monitoring dan Evaluasi</p>		<p>Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai salah satu bentuk pendampingan manajemen dengan menggunakan metodologi observasi dan data. Jumlah peserta, serta perolehan kemampuan yang dinilai dengan pre-test dan post-test, menunjukkan keberhasilan program. Peningkatan akses dan keterlibatan pengguna pada platform AD (suka, bagikan, komentar, jumlah pengikut) Analisis kualitas video berbasis komunitas berdasarkan kategori topik/tema yang ditentukan dalam panduan teknis</p>	<p>Monitoring dan evaluasi akan dibekali dengan instrumen monitoring dan evaluasi lapangan. Dilakukan dengan menilai kemajuan pelaksanaan program P3PD dari tahun sebelumnya.</p>	<p>Monitoring dan evaluasi akan dibekali dengan instrumen monitoring dan evaluasi lapangan. Dilakukan dengan menilai kemajuan pelaksanaan program P3PD dari tahun sebelumnya. Dengan teknik observasi dan wawancara dengan panduan instrumen monitoring.</p>	<p>Monitoring dan evaluasi akan dibekali dengan instrumen monitoring dan evaluasi lapangan. Dilakukan dengan menilai kemajuan pelaksanaan program P3PD dari 2021, 2022, 2023, dan 2024. Dengan teknik observasi dan wawancara serta data lapangan dengan panduan instrumen monitoring untuk menjadi masukan exit strategy Akademi Desa.</p>

Rangkaian pelaksanaan program Akademi Desa 4.0 dilakukan oleh Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia (PuslatSDM) selaku pemangku kepentingan eksternal yang menjadi sebagai kontributor video. Tim kreatif yang mengeksekusi jalannya pembuatan Platform video, pembuatan video, fasilitasi dan melakukan kampanye informasi pembangunan desa melalui portal Akademi Desa 4.0. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 8 Alur Pelaksanaan Akademi Desa 4.0

- a. Pengembangan Platform Video Pembelajaran Online Akademi Desa 4.0

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ruth Edri mengatakan bahwa:

Kegiatan Pengembangan Platform Akademi Desa adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi tujuan menyediakan platform pembelajaran untuk berbagi pengetahuan masyarakat desa. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan media social seperti youtube, Instagram, dan twitter. Tim juga membuka kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam pengembangan video pembelajaran.¹

Ibu Juni Bintari W. juga menambahkan bahwa:

Tugas dalam Persiapan Pengembangan Platform Akademi Desa 4.0 ini berfokus pada pemilihan platform video online, mulai dari situs web siap pakai untuk masyarakat, seperti YouTube, hingga model yang dapat disesuaikan oleh organisasi media/konten. Dua tindakan dilakukan selama tahap awal. Tindakan pertama adalah analisis video platform yang dapat diakses, yang berfungsi sebagai langkah pertama dalam desain ulang video. Kegiatan kedua adalah analisis persyaratan dan lokakarya desain platform dengan beragam pemangku kepentingan tentang pemilihan dan desain platform.²

Kemudian Ibu Juni melanjutkan kembali mengatakan:

Sistem pengelolaan platform Akademi Desa 4.0 benar-benar diimplementasikan melalui berbagai kebijakan, terutama keputusan penanggung jawab dan pengelola platform. Selain itu, semua akun Desa Academy 4.0 menggunakan alamat email resmi yang sama. Ini adalah keuntungan yang dapat ditingkatkan lebih lanjut. Namun, saat ini tidak ada tim khusus untuk menangani bagian ini, meskipun tim Akademi Desa 4.0 memerlukan tim manajemen seperti manajernya sendiri, yang membuat materinya sendiri dan membuat video sendiri.³

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis mendapat menyimpulkan bahwa:

¹ Hasil wawancara dengan PSM Pertama Ruth Edri Paulina pada Tanggal 22 April 2022.

² Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 18 April 2022.

³ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 18 April 2022.

Saat ini belum ada tim/staf khusus yang menangani setiap bagian media kecuali produksi tayangan Kuliah Online yang ditangani oleh TV Desa. Selain itu pengelolaan platform AD 4.0 masih bersifat sambilan. Tentu hal ini memerlukan pembenahan yang serius sehingga sistem pengelolaan AD 4.0 dapat berjalan optimal. Pengelolaan pembelajaran AD 4.0 yang memanfaatkan berbagai platform pembelajaran memerlukan tim pengelola yang terdiri atas pengelola sistem, pengelola materi, dan pengelola peserta.

b. Produksi Video Pembelajaran Berbasis Komunitas

Untuk membangun Akademi Desa 4.0 sangat penting untuk menyediakan materi pembelajaran audio visual untuk mendukung sistem pembelajaran digital melalui platform. Konten pembelajaran yang sekarang tersedia di situs web Akademi Desa, serta tayangan pembelajaran yang tersedia di YouTube, Kuliah

Online, dan Ngopi PSM (Swadaya Masyarakat). Kegiatan pengambilan video atau typing video oleh Tim kreatif Akademi

Desa 4.0 dibawah ini:



Gambar. 9 Pengambilan video atau Typing video

Untuk membantu masyarakat di daerah pedesaan, daerah tertinggal, dan lokasi di mana orang terus bergerak, penting untuk menyediakan materi pembelajaran berbasis masyarakat.

Akibatnya, materi digital versi terbaru selalu tersedia di platform Akademi Desa. Pembuatan konten berbasis komunitas dan pembuatan dan kurasi konten PuslatSDM sendiri adalah dua komponen utama pengembangan Puslat SDM (Pusat Pelatihan

Sumber Daya Masyarakat). Ibu Juni Bintari W. memperjelas hal-hal berikut:

Video pembelajaran berbasis masyarakat adalah salah satu jenis strategi komunikasi yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berbagi inovasi dan pembelajaran pembangunan desa setempat guna mendorong desa-desa dengan tantangan pembangunan yang sulit untuk meniru atau mengadopsi inovasi dan pembelajaran tersebut. sekarang dapat menggunakan pembuatan film komunitas, berdasarkan ide pembelajaran peer to peer dalam perencanaan pembangunan desa, untuk berbagi informasi tentang kejadian di desa mereka, belajar dari satu sama lain, dan menginspirasi desa lain. Metode yang digunakan dalam

pembuatan film amatir secara substansial berbeda dengan produksi video komersial. plus televise. Pembuatan film komunitas adalah pada kegiatan kooperatif tingkat desa termasuk merencanakan, membuat, mengedit, dan menyelesaikan film. Setiap pembuatan film dilakukan bersama dengan masyarakat setempat, dengan bantuan seorang pelatih video komunitas. Komunitas diinstruksikan tentang dasar-dasar pembuatan film komunitas, dan pelatih memberikan pelatihan individual untuk membuat film pembelajaran inovasi dan pembangunan yang berpusat pada lokal. Setelah itu, video tersebut diposting di situs web Akademi Desa untuk dilihat semua orang. Desa-desa yang mendapatkan bantuan dalam pembuatan film komunitas berkelanjutan dihibau untuk menularkan keahliannya dalam produksi video kepada masyarakat sekitar dan menginspirasi desa-desa tersebut untuk membuat film tentang inovasi masyarakat dan pelajaran pembangunan desa sebagai bentuk pendampingan. belajar dan berbagi ilmu.⁴

Pengambilan video tersebut digunakan untuk penyajian acara dalam Kuliah Online (Kulon) yang tayang setiap hari Jumat, dan Ngobrol Pintar (Ngopi) Bareng PSM yang tayang setiap hari Rabu.

1. Kulon (Kuliah Online) sekaligus sebagai media kampanye informasi, berbentuk talkshow, dan tayang real time (online)

dengan konsep acara: host, 1 orang narasumber menyampaikan kebijakan, dan 1 orang narasumber menyampaikan best practice di desa. Target audience adalah masyarakat umum;

⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 18 April 2022.



Kegiatan Kulon (Kuliah Online) diatas bertemakan “Kebijakan Pembangunan Desa” dengan Narasumber Menteri Kementerian Desa, PDPTT yaitu bapak Dr. A. Halim Iskandar, M.Pd. yang tayang di channel youtube Akademi Desa 4.0. Dalam kuliahnya beliau menyampaikan 3 hal pokok yaitu:

- a. Implementasi SDGs Desa
- b. BUMDesa
- c. Peningkatan Kapasitas Pendamping Profesional (Pendamping Desa).

2. Ngopi Bareng PSM sebagai media peningkatan kapasitas, ditujukan untuk profesional, tayang real time, dan berbentuk ToT, problem solving. Konsep acara: host, narasumber, problem solver. Materi yang disampaikan terkait isu yang merupakan ‘problem’, isu kekinian. Adapun target audience

adalah PSM dan umum. Sebagai output acara ini adalah problem solution. Berbentuk serupa webinar (ada dosen, ada mahasiswa/professional), dengan output yang jelas.



Berikut ini merupakan salah satu tayangan program Akademi Desa 4.0 dalam acara Ngopi (Ngobrol Pintar) bareng PSM yang tayang secara langsung di TV Desa pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020 pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Tayangan tersebut bertema “Pemberdayaan Masyarakat: Ulat Sagu sebagai Sumber Protein Alternatif” yang disampaikan oleh narasumber Dr. Ratri Ciptaningtyas yaitu dosen gizi Kesmas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Intan Ria Nirmala, S. P., M. Gizi sebagai dosen gizi Poltekkes Kemenkes Kendari. Dalam acara tayangan tersebut dipandu oleh MC Yudi Jiwo Nugroho sebagai pemandu jalannya acara tersebut.

c. Fasilitasi Pemanfaatan Akademi Desa Berkelanjutan

Untuk menjamin Pembangunan Akademi Desa ini menjadi program yang berkelanjutan, maka dilakukan kegiatan “Fasilitas Pemanfaatan AD Berkelanjutan” dan kegiatan ini sedang diupayakan agar dapat selesai tepat waktu. Program ini merupakan kelanjutan dari inisiatif Produksi Video Komunitas yang telah berlangsung sejak tahun 2021. Ibu Juni Bintari W menyebutkan sebagai berikut:

Pada tahun 2021, Fasilitasi Produksi Video Komunitas, kegiatan pelatihan atau Master of Trainer, akan dikumpulkan dengan mengumpulkan pemenang dari komunitas yang telah diberikan bantuan teknis pembuatan film pembelajaran. Para juara ini berbagi pengetahuan membuat film pembelajaran masyarakat dengan desa lain, menggunakan dana yang tidak disediakan oleh pemerintah.⁵

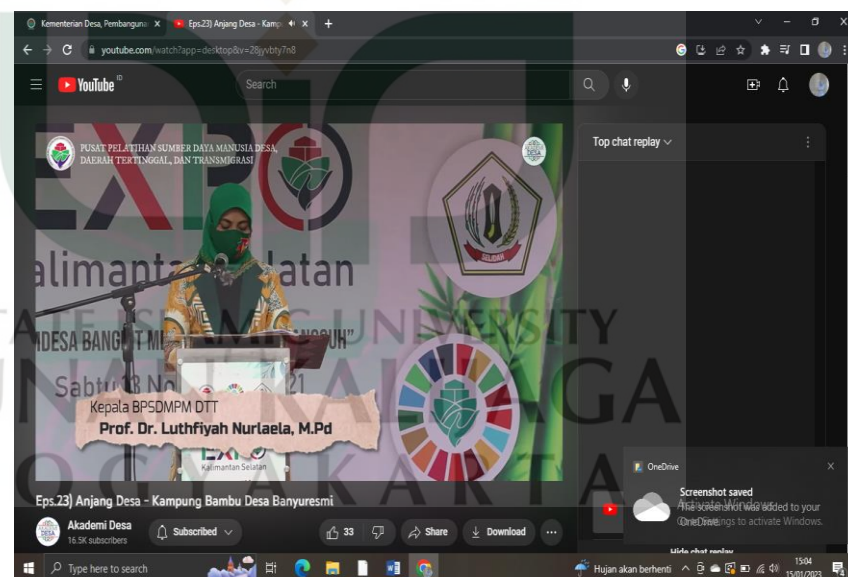
Kemudian berdasarkan telaah dokumen disebutkan bahwa: Baru pada tahun anggaran 2022, 2023, dan 2024 program seperti ini bisa dilakukan. Sembilan (9) Balai (Pekanbaru, Bengkulu, Jakarta, Yogyakarta, Denpasar, Makassar, Ambon, Jayapura dan Banjarmasin). Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi di Indonesia mengkoordinasikan tindak lanjut semacam ini. Sumber daya pelatihan terutama berfokus pada lima bidang:

- 1) mengembangkan film pembelajaran yang lebih efektif;

⁵ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 18 April 2022.

- 2) mendorong pembelajaran kolaboratif melalui video; dan
- 3) membangun komunitas online yang berpusat pada para ahli di bidang media pendidikan.
- 4) Menciptakan jaringan komunikasi, produksi, dan promosi dengan menghubungkan lingkungan pedesaan ke lembaga pemerintah terkait dan nirlaba. Dalam hal ini, ada Direktorat Jenderal Pembangunan Ekonomi dan Penanaman Modal Desa.
- 5) mempromosikan bisnis lokal secara online untuk membantu pertumbuhan ekonomi pedesaan

d. Kampanye Informasi Pembangunan Desa



Berdasarkan kajian dari program Akademi Desa 4.0 dijelaskan bahwa kegiatan Kampanye Informasi Pembangunan Desa yang berdampak pada SDGs Desa meliputi:

- a. Kampanye media massa yang berfokus pada pembuatan video praktik dari desa tentang pembangunan desa yang berdampak pada pencapaian SDGs Desa, khususnya tentang manfaat UU Desa dan Dana Desa, serta penggunaan platform Akademi Desa sebagai platform berbasis komunitas sebagai media pembelajaran. Selain itu diadakan 1 talkshow inovasi dan pembelajaran yaitu talkshow radio bersama Kementerian Desa PDTT, 1 liputan media tentang inovasi dan pembelajaran terkait pembangunan desa serta ketersediaan platform Akademi Desa dengan mengundang media TV swasta yang terpilih dan media cetak untuk mengunjungi dan melaporkan kegiatan program.
- b. Kampanye Online yang berfokus pada pemanfaatan platform media sosial Kementerian Desa PDTT yang dikelola oleh Humas dan platform media sosial Akademi Desa untuk mempromosikan materi kampanye media massa dan menginformasikan konten video Akademi Desa agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, artikel terkait juga ditulis tentang manfaat UU Desa, khususnya Dana Desa untuk Mewujudkan SDGs Desa, dan materi digital didistribusikan dengan mengikutsertakan influencer dan/atau melalui saluran pemasaran berbayar (seperti facebook ads dan instagram ads).

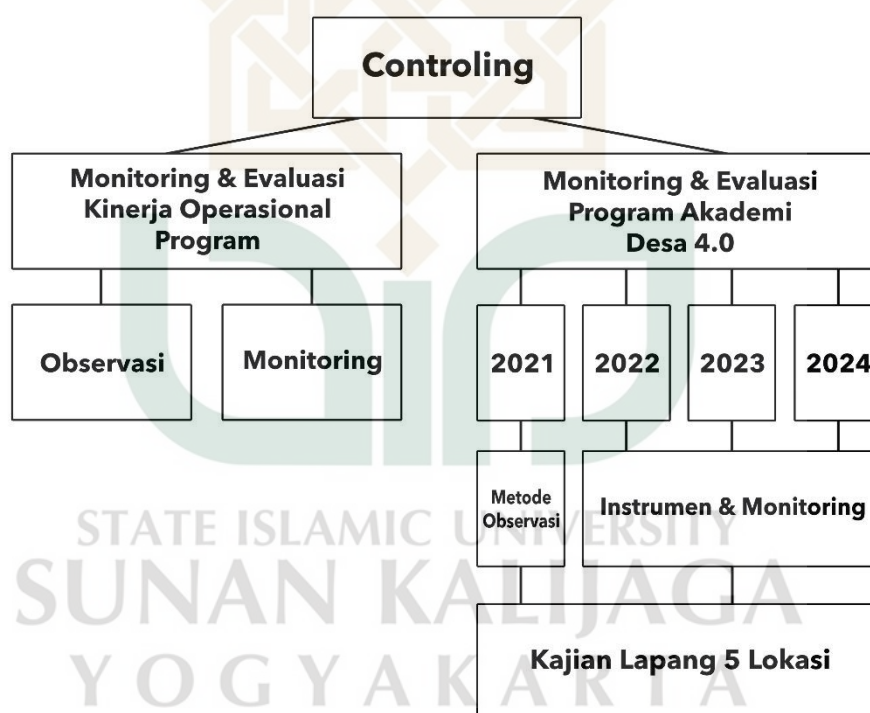
- c. Kampanye langsung baik online maupun offline, yang bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan platform Akademi Desa melalui Zoom atau pertemuan tatap muka dengan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan pemerintah kota. Selain itu, sosialisasi dan koordinasi terus dilakukan dengan kementerian dan pemangku kepentingan penting agar mereka dapat berkontribusi sebagai penyedia konten/produser konten ke platform Akademi Desa dan membantu memasarkan materi ini melalui platform mereka.
- d. Mengadakan kontes yang merupakan ajang penghargaan bagi desa dengan penemuan terbaik dan kompetisi video inovasi terbaik yaitu ajang penghargaan video dengan inovasi terbaik untuk berbagai kategori pembangunan desa berdasarkan tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Hal ini berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar. 10 Brosur Lomba Produksi Video

4. *Controlling/Pengawasan*

Monitoring adalah pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi secara sistematis untuk melacak kemajuan program menuju tujuannya dan untuk memandu pilihan pengelolaan. Sementara penilaian adalah kegiatan yang menganalisis relevansi dan efektivitas program, seringkali dilakukan setelah program berakhir. Semua data yang dikumpulkan dari pemantauan dan analisis program Akademi Desa 4.0 digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar. 11 Alur Pengawasan Program Akademi Desa 4.0

Pendekatan observasi digunakan berdasarkan temuan wawancara dengan kegiatan Monitoring dan evaluasi Akademi Desa 4.0 tahun anggaran 2021. Pada tahun 2022, 2023, dan 2024, alat monitoring dan evaluasi berupa wawancara dengan panduan wawancara dan kuesioner. Hal

tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Juni Bintari W., S.E mengatakan bahwa:

Kami melakukan kegiatan evaluasi untuk program Akademi Desa 4.0, kegiatan inilah yang paling sulit yang kami hadapi. Karena dari sinilah nantinya kami bisa melihat sukses atau tidaknya program yang kita kerjakan. Jika baik maka tugas kita sedikit lega, kalau tidak nantinya kita harus bekerja lebih keras lagi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan mulai tahun 2021 yaitu menggunakan observasi. Kemudian tahun 2022 sampai 2024 akan menggunakan instrument monitoring dan berupa wawancara. Wawancara itu ada panduannya dan ada kuesioner juga.⁶

Kemudian Ibu Juni Bintari menambahkan lagi, mengatakan bahwa:

Oh ya apa saja yang dievaluasi dalam program akademi itu adalah evaluasi kinerja operasional program dan evaluasi program akademi desa. Mbak juga bisa melihat di buku evaluasi kami di tahun 2021. Evaluasi dan monitoring tersebut setiap tahun tahun berbeda. Pertama hanya observasi namun tahun berikutnya menggunakan instrumen dan monitoring.⁷

Dari analisis diatas tentang pengawasan yang terjadi untuk program Akademi Desa 4.0 dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang terdapat lembaga Kementerian Desa PDTT untuk program Akademi Desa 4.0 telah terlaksana dengan baik. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan telah melalui proses pengawasan yang telah ada di Kementerian untuk Program Akademi Desa 4.0. Adapun kegiatan monitoring evaluasi yang dilakukan berfokus pada 2 hal, di antaranya:

1. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Operasional Program yang dilakukan setahun sekali dengan cara observasi dan rapat.

⁶ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 26 April 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator penyusunan program pelatihan Juni Bintari W pada Tanggal 26 April 2022.

2. Monitoring dan Evaluasi Program Akademi Desa (secara konten dan capaian program). Dalam hal ini dibuat instrumen monitoring dan evaluasi. Penyusunan instrumen dan petunjuk teknis dilakukan di tahun 2021 dengan melakukan workshop dan mengundang narasumber. Hal ini merujuk pada kerangka implementasi yang telah menyesuaikan dengan konsep monitoring evaluasi pelaksanaan program.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui Kajian lapang. Kajian lapang merupakan kegiatan untuk pengambilan data empiris kepada stakeholder terkait untuk memastikan kebutuhan yang akan dikembangkan dan evaluasi pelaksanaan yang selama ini sudah berjalan. Adapun pengambilan data dan informasi tersebut akan diperoleh dari user YouTube peserta kuliah *online* Akademi Desa 4.0, peserta trial pelatihan PLD, Pemerintah Desa, masyarakat Desa, KPMD, BUMDes, Tenaga Pendamping Profesional (TPP), dan Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM).

Untuk mendapatkan data dan informasi secara kualitatif dilakukan kaji lapang, yang pada tahun 2021 dilakukan pada 5 (lima) lokus yaitu: Desa Dawuan Kaler, Kabupaten Subang (Jawa Barat), Desa Bejalen, Kabupaten Semarang (Jawa Tengah), Desa Winong Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah), Desa Catur, Kabupaten Bangli, Denpasar (Bali), serta Desa Pandowoharjo, Kabupaten Sleman (DIY). Dalam hal desa yang dikunjungi merupakan desa mandiri, maka instrumen kajian lapang dapat ditambah

disesuaikan dengan kondisi desa tersebut. Dalam hal ini, kajian lapang agar difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan terkait pemantapan kemandirian khususnya keberlanjutan, inklusi, ketersediaan pembinaan dari supra struktur, kesiapan menjadi desa berbasis teknologi digital/desa model, kesiapan menjalankan SDGs Desa dan lain-lain, yang diarahkan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran masyarakat.

B. Hasil Program Akademi Desa 4.0

Hasil atau keefektifan program Akademi Desa 4.0 dalam hal ini terlihat dari peningkatan akses pengguna ke platform Akademi Desa 4.0, dan engagement (like, share, comment, jumlah followers), serta analisis berdasarkan hasil instrumen studi lapangan di 5 lokus yang dilakukan oleh tim Akademi Desa 4.0.

Program Akademi Desa 4.0 sejak tahun 2020 meluncurkan beberapa Program Tayangan unggulan dengan memperhatikan pada kebutuhan dari masyarakat desa akan informasi pembelajaran yang cepat dan tepat dari Kementerian Desa PDDT kepada masyarakat desa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Program tayangan yang dimaksud ialah Kuliah Online Akademi Desa 4.0 (Kulon) dan Ngopi (Ngobrol Pintar Bersama PSM) yang ditayangkan secara langsung (*real time*) dengan menggunakan media siar berbasis Youtube, dan media penggaungan informasi kegiatan, media sosial Akademi Desa 4.0 (Whatsapp bisnis, twitter, facebook, dan Instagram). Hal

tersebut sebagaimana disampaikan melalui wawancara oleh Ibu Wenni Mustika S.Pt.. Beliau menjelaskan bahwa:

Program akademi desa itu dari tahun 2020 sudah menayangkan tayangan sesuai kebutuhan masyarakat melalui media social seperti facebook, twitter dan lainnya dengan tujuan agar informasi dan pembelajaran yaitu Kuliah Online Akademi Desa 4.0 dan Ngopi (Ngobrol Pintar Bersama PSM) yang akan disampaikan itu tersampaikan ke masyarakat dengan cepat dan tepat. Semua orang sekarang sudah banyak yang memiliki hp android sehingga materi akademi desa juga akan semakin cepat berkembang.⁸

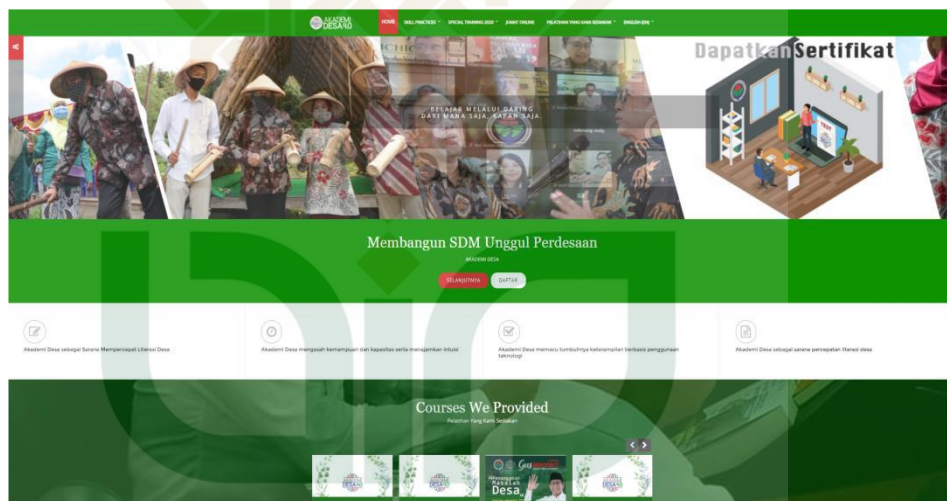
Akademi Desa 4.0 memiliki beberapa akun media sosial, di antaranya adalah Facebook (@myakademidesa), Instagram (@myakademidesa), Twitter (@myakademidesa), dan Whatsapp Bisnis (+6281139511351). Seluruh akun ini saat ini hanya dikelola oleh satu orang yang membuat keberfungsian akun media sosial ini kurang optimal. Saat ini media sosial Akademi Desa 4.0 baru berfungsi untuk menginformasikan jadwal atau agenda acara dan penayangan pembelajaran online. Lebih dari itu fungsi media sosial yang ada perlu dioptimalkan agar berfungsi sebagai penggaungan informasi media pembelajaran Akademi Desa 4.0.

1. Website

Website AD 4.0 beralamat di <http://akademidesa.kemendesa.go.id/>. Website ini digunakan sebagai sarana pembelajaran utama AD 4.0. Implementasi pembelajaran menggunakan website selama ini belum optimal karena beberapa faktor. Dari hasil kajian dokumentasi hasil kaji lapangan yang dilakukan di 5 lokasi (Bangli, Boyolali, Sleman, Semarang,

⁸ Hasil wawancara dengan PSM Wenni Mustika Pertama pada Tanggal 18 April 2022.

dan Sukabumi) menyatakan bahwa belum mengakses website secara optimal karena tidak mengetahui informasi tentang website AD 4.0 dan tidak memahami mekanisme akses ke website AD 4.0. Di beberapa daerah mengalami kendala dalam akses internet sehingga tidak dapat memanfaatkan informasi melalui website AD 4.0. Dari sisi manajemen pengelolaan website AD 4.0 terdapat permasalahan terkait dengan penanggungjawab dan maintenance website. Hal ini menyebabkan informasi yang termuat dalam *website* tidak *up to date*.



Gambar. 12 Tampilan Website Akademi Desa 4.0

Belajar Bersama berbasis website dengan menggunakan platform pembelajaran digital berbasis Moodle untuk peningkatan kapasitas peserta. Peserta merupakan kelompok tertentu (Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Tenaga Pendamping Profesional (TPP), dan lain-lain) yang dapat mendaftar dengan undangan ataupun peserta mandiri yang diberi akses untuk mengikuti. Sifat pelatihan online ini terstruktur, berjangka waktu tertentu untuk satu jenis pelatihan. Materi pelatihan diberikan dalam bentuk

bahan bacaan (eletronik-book), link web, video dan infografis dan penugasan (tugas mandiri dan kuis). Terdapat forum diskusi untuk setiap pokok bahasan yang difasilitasi oleh fasilitator pelatihan. Perkembangan peserta dapat dievaluasi. Bagi peserta yang telah selesai mengikuti seluruh pokok bahasan dan lulus dalam semua materi diberi e-sertifikat.



Gambar. Tampilan Belajar Bersama berbasis Website

2. YouTube

YouTube Akademi Desa 4.0 dapat diakses melalui <https://www.YouTube.com/channel/UCLu0q7leSWN6ZkwqrukZUw>.

YouTube selama ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mode langsung (*live*) interaktif dan dokumentasi. Dokumentasi yang dimuat merupakan video edukasi umum non tutorial non akademik serta video dokumentasi kegiatan *live* interaktif. Akun YouTube Akademi Desa 4.0 berdiri sejak tahun 2019, diisi dengan berbagai kegiatan baik berupa

pembelajaran maupun penyebaran informasi terkait Akademi Desa 4.0 maupun program/kebijakan Kementerian Desa PDTT. Bermula dari 0 subscribers hingga menjadi 5.550an subscribers dalam waktu satu tahun berjalannya media YouTube dalam melaksanakan fungsinya sebagai media kampanye informasi. Saat ini YouTube AD 4.0 memiliki subscriber sebanyak 16.200. Waktu tayang YouTube sampai saat ini adalah 15.328 jam dengan rerata waktu tonton 5,47 jam.



Gambar. 13 Tampilan Channel YouTube Akademi Desa 4.0

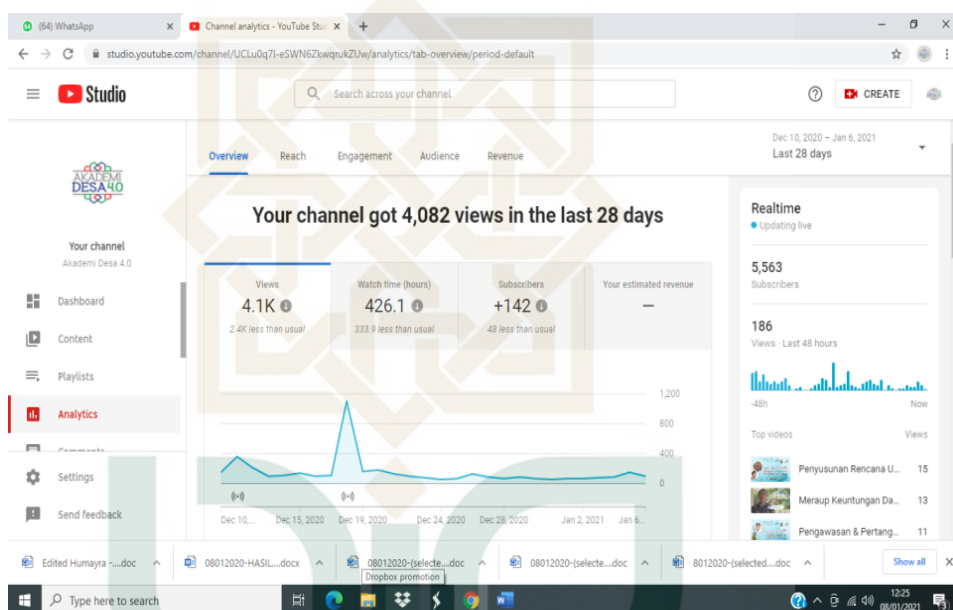
Channel YouTube ini digunakan sebagai sarana pembelajaran Kuliah Online yang diselenggarakan setiap hari Jumat. Namun dari hasil kajian lapangan diperoleh informasi bahwa keberadaan Kuliah Online melalui YouTube belum dapat diikuti oleh para pendamping dan aktor pembangunan di desa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, tidak semua kalangan pendamping desa dan aktor pembangunan desa mengetahui layanan YouTube channel AD 4.0. *Kedua*, materi yang

ditayangkan dalam serial Kuliah Online belum optimal karena belum berdasarkan jenjang kebutuhan yang diperlukan dan topik yang spesifik. Materi selama ini masih teoritik melalui model seminar/webinar, padahal dalam proses pendampingan desa memerlukan kajian-kajian praktik. Ketiga, fitur yang tersedia dalam tayangan YouTube cukup terbatas dan bersifat pasif. Peserta hanya berperan sebagai audience yang memiliki keterbatasan untuk menyampaikan gagasan hanya melalui teks dalam chat. Keempat, konten bahasa yang disajikan narasumber dirasa terkadang tidak mudah dipahami oleh peserta.

Pertumbuhan subscriber Youtube dapat disebut sebagai pertumbuhan organic, meski di beberapa bulan tertentu terjadi penurunan jumlah subscribers dengan berbagai alasan. Di antaranya adalah alasan waktu pelaksanaan pada Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Pada sebagian masyarakat, waktu ini dianggap waktu krusial dan di beberapa wilayah bentrok dengan waktu ibadah sholat. Alasan lainnya yang mengemukakan antara lain adalah ketidaksesuaian tema/judul acara dengan kebutuhan dari masyarakat. Hal ini menjadi catatan tersendiri untuk diselesaikan di kemudian hari.

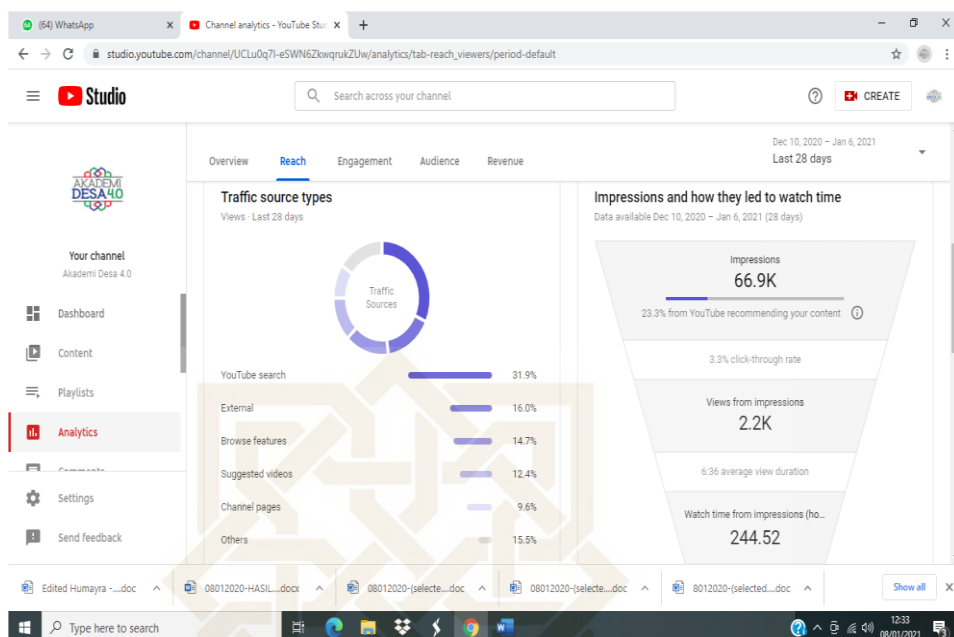
Bila melihat informasi analitik akun YouTube Akademi Desa 4.0, terdapat beberapa hal yang cukup signifikan terutama dari video tayang yang menjadi video dengan penayangan tertinggi juga informasi ketercarian YouTube Akademi Desa 4.0. Gambar di bawah ini memperlihatkan dimana video dengan ketercarian tertinggi adalah video

mengenai SDGs Desa yang sedang hangat dibicarakan, Terlebih pembicara atau narasumber yang memberikan informasi adalah orang yang memiliki kecakapan untuk menjelaskan topik ini. Sehingga, kesesuaian topik, kecakapan narasumber, juga kemampuan menginformasikan seluas-luasnya acara menjadi faktor penentu banyaknya *viewers*.



Gambar. 14 Laman YouTube Studio Akun YouTube Akademi Desa 4.0

Traffic Source types menunjukkan bagaimana akun YouTube Akademi Desa 4.0 diakses oleh masyarakat luas. Laman di atas menunjukkan bahwa ketercarian akun YouTube Akademi Desa 4.0 adalah terbesar melalui YouTube *search* atau melalui mesin pencari di YouTube. Hal ini menunjukkan, kemampuan media sosial Akademi Desa 4.0 (facebook, Instagram, Whatsapp Bisnis, Twitter) mengarahkan pengguna untuk melakukan akses informasi terkait melalui YouTube.

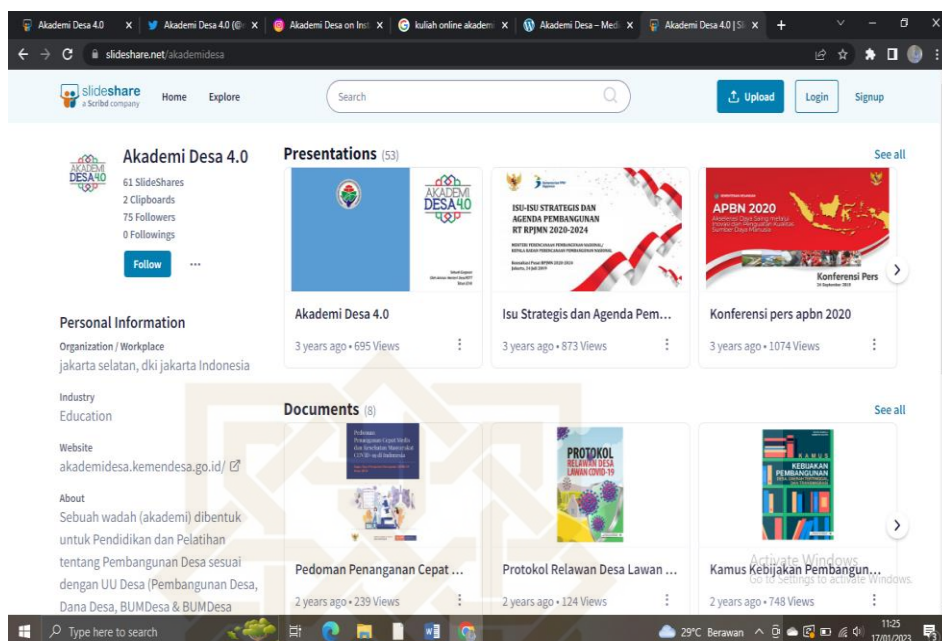


Gambar. 15 Laman YouTube Studio Akun Akademi Desa 4.0

3. Slideshare

Slideshare merupakan platform yang dimanfaatkan untuk mengunggah materi digital Presentasi & Ebook. Slideshare AD 4.0 dapat diakses melalui <https://www.slideshare.net/akademidesa>. Saat ini slideshare AD 4.0 telah mengunggah 61 SlideShares dan diikuti oleh 73 pengikut. Beberapa dokumen yang telah diunggah antara lain:

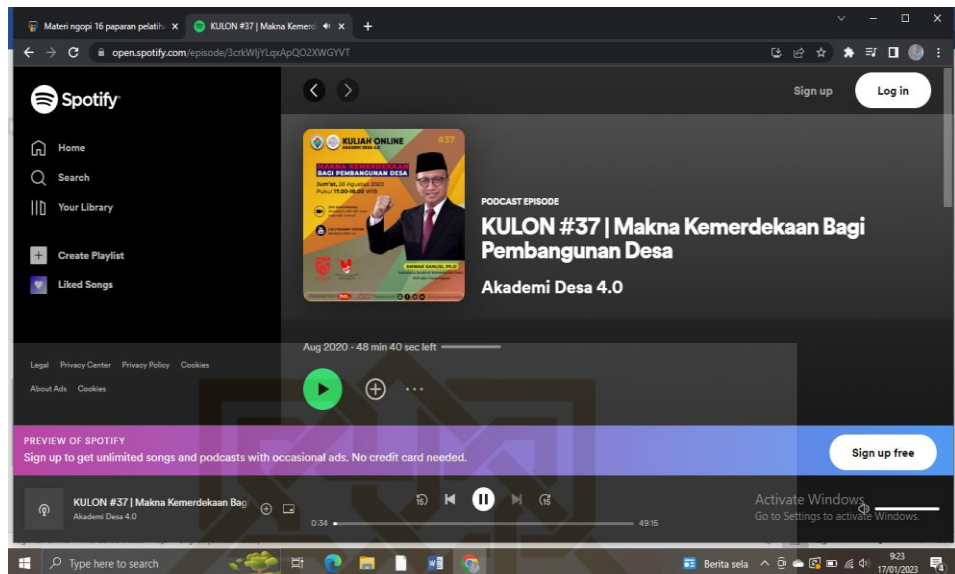
- a. Materi Ngopi bersama PSM episode 27,
- b. Permendesa Nomor 6 Tahun 2020,
- c. Kamus kebijakan pembangunan desa, pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat pada masa COVID-19,
- d. Memperluas jangkauan pasar BUMDesa,
- e. Produksi keunggulan kawasan Desa,
- f. Pengembangan Ekonomi Produktif Desa



Gambar. 16 Tampilan Slideshare Akademi Desa 4.0

4. Podcast

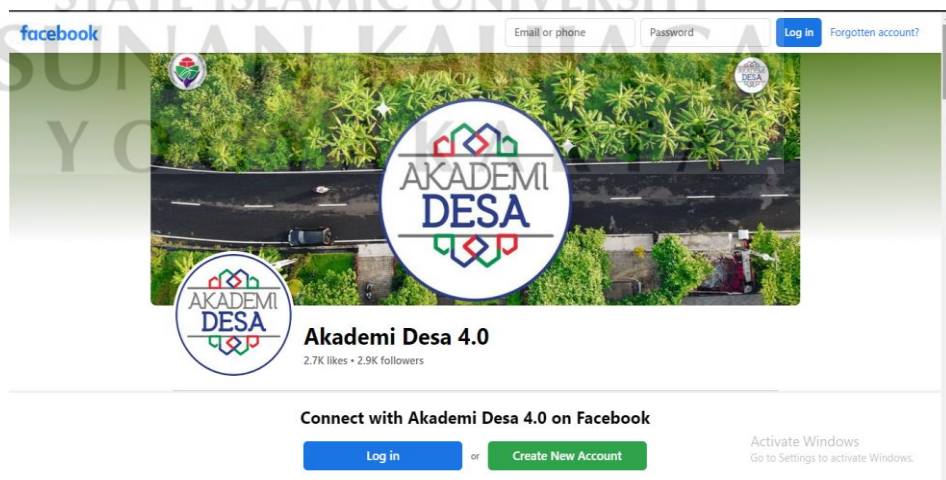
Podcast program Akademi Desa 4.0 dapat diakses melalui <https://open.spotify.com/show/6LwCPzftXRrQMOfyYUcS59>. Podcast berisi Audio Video Edukasi Umum Non Tutorial Non Akademik. Podcast AD 4.0 mulai dikembangkan pada 28 Agustus 2020 dan selama ini sudah menghasilkan 4 konten dengan 37 Views. Salah satu tayangan yang telah ditayangkan yaitu Kulon: Makna Kemerdekaan Bagi Pembangunan Desa oleh Anwar Sanusi, Ph.D Sekretaris Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang didalamnya mengandung ajakan untuk semangat membangun desa-desa Indonesia di masa Kemerdekaan.



Gambar. 17 Tampilan Podcast Akademi Desa 4.0

5. Facebook

Salah satu media sosial yang selama ini digunakan dalam pengelolaan Akademi Desa 4.0 adalah Facebook, dimanfaatkan sebagai sarana publikasi & sosialisasi kegiatan Akademi Desa 4.0. Facebook dapat diakses melalui <https://www.facebook.com/myakademidesa>. Saat ini facebook telah diikuti oleh 2.900 pengikut dan 2.700 penyuka.



Gambar. 18 Tampilan Facebook Akademi Desa 4.0

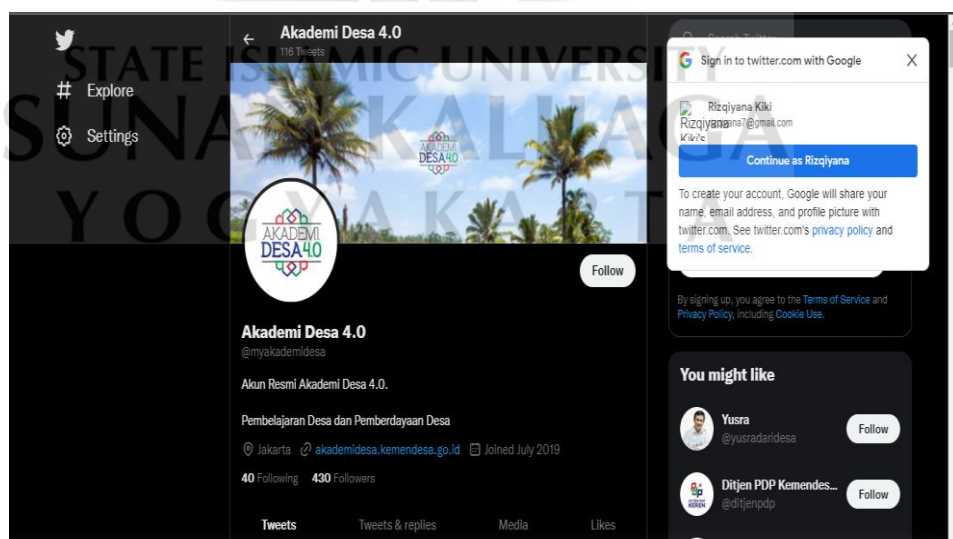
6. Instagram

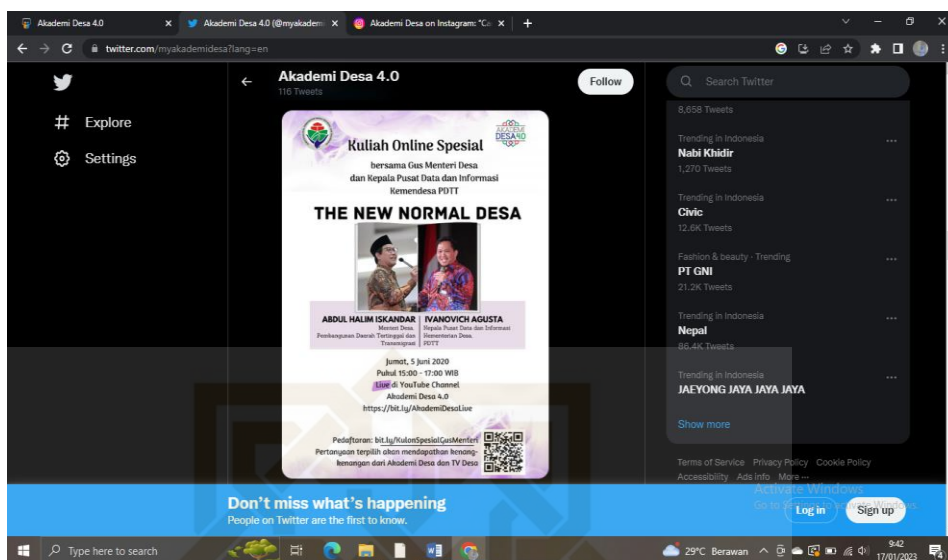
Instagram program Akademi Desa 4.0 dapat diakses melalui <https://www.instagram.com/myakademidesa/>. Saat ini instagram AD 4.0 telah diikuti oleh 5.652 pengikut dengan 374 unggahan.



Gambar. 19 Tampilan Instagram Akademi Desa 4.0

7. Twitter





Gambar. 20 Tampilan Twitter Akademi Desa 4.0

Twitter dapat diakses melalui @myakademidesa. Saat ini twitter telah diikuti oleh 430 pengikut (data pada 3 Desember 2022). Keberadaan media sosial sebenarnya dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk memperkenalkan lebih luas narasi tentang AD 4.0. Oleh sebab itu perlu pengelolaan sistem media sosial secara optimal dan kreatif sehingga dapat menjangring minat dan perhatian dari berbagai kalangan khususnya para pegiat desa.

8. Akun Zoom.

Zoom meeting merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan performance dalam pembelajaran AD 4.0. Model video conference yang menggunakan zoom meeting dibutuhkan sebagai layanan yang dapat meningkatkan engagement bagi peserta dan instruktur karena terdapat berbagai kelebihan dalam fitur tersebut dibandingkan dengan menggunakan layanan live YouTube. Zoom meeting mampu

mengakomodir proses interaksi dan komunikasi antara instruktur dan peserta dengan memanfaatkan moda suara dan tayangan video.

KULIAH ONLINE
AKADEMI DESA 4.0

“Mengembangkan Potensi Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Desa”

Narasumber:
Drs. Suharto, MM
Kepala Desa Sidomulyo
Desa Wisata Bunga
Kota Batu, Jawa Timur

Narasumber:
Rio Aditya, S.Pd
Inisiator Kampung Anggur
Bantul, Yogyakarta

Meeting ID: 807 807 4444
Passcode: kulon44

Disiarkan oleh: **TV.D.**

Follow kami: [f](#) [t](#) [i](#) [g](#) [@myakademidesa](#)

KULON44
JUMAT
16 OKTOBER
2020
PUKUL 16:00
- 17:00 WIB

Beberapa kegiatan terkait program Akademi Desa 4.0 yang sedang berlangsung menunjukkan keberhasilan program dengan menunjukkan bahwa Akademi Desa 4.0 diterima dengan baik oleh penduduk setempat, namun masih ada tantangan, terutama dengan platform, ruang lingkup peluang pembelajaran, website untuk menawarkan pembelajaran pendidikan formal dengan modul sumber belajar digital. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah individu yang telah mengakses Platform Akademi Desa 4.0 yang menunjukkan sebanyak 111.599 pengikut.

Hasil implementasi program Akademi Desa 4.0 menunjukkan bahwa semua program Akademi Desa 4.0 dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat faktor pendukung dan penghambat, karena hasil akhir pekerjaan dipengaruhi oleh sumber daya dan lingkungan yang berinteraksi untuk mencapainya. tujuan program dan memenuhi visi dan misinya. Kualitas

dan kuantitas hasil kerja dianggap dapat diterima jika memenuhi atau melampaui harapan. Secara umum, program-program yang masuk dalam Village Academy 4.0 sudah terpoles dengan baik, meski pelaksanaannya masih perlu kerja keras.

Luaran program Akademi Desa 4.0 yang direncanakan sebagai berikut, telah dicapai melalui program-program yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari program Akademi Desa 4.0.

- a. Platform Akademi Desa 4.0 bersifat adaptif dan ramah pengguna (user friendly).
- b. Platform Akademi Desa 4.0 dibangun dengan kemampuan komprehensif dan terintegrasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- c. Materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan komunitas yang mampu berbagi pengetahuan peer-to-peer.